



Rumia

Ulfah Santoso

Mr. Maria Ulfah Santoso



Bekas Menteri Sosial Rep. Indonesia berpakaian adat Ilinangkabau.

(Foto A. Dusky, B. Tinggi.)

# Keadaan rumah tangga Mr. Kun



Gambar 1.

Gambar 3.

Mr. Kun: Tju! Mengapa kok diam? ..... sadja?  
Badasumu kurang enak?

Njonja Kun: Tidak Kun. Tjumanja saja minta, minta, kalau  
suka mendjaga badan Kun sampai kuat betul-betul. Dja-  
ngan sering ini dan itu .....

Mr. Kun: Oh! Begitu .....

Gambar 2.

Mr. Kun sedang membata koran sambil mentikir masibnya. Seite  
lah tampak advertensi tentang mustadjab dan keadjaiban ang-  
gur obat „Vigour”, pikirlah dalam hatinya.

„Rupanya badan jang lemah, sering menimbul keadaan2 jang  
kurang enak bagi sang suami isteri. Kalau begitu, saja menguat-  
kan badanku dengan anggur obat ini ssaja. Tju nanti kuberikan  
Vigour djuga, supaja sama-sama sehat dan kuat. ....”

## Depot-obat „Tjong Mie”

No. 175 Centrale Pasar  
MEDAN

Tel. No. 1259

PERPUSTAKAAN NATIONALE  
No. 34C Hakkstraat  
REPUBLIC OF INDONESIA  
MEDAN

Branch:

## Depot-obat „CHUNG MIN”

No. 34C Hakkstraat  
REPUBLIC OF INDONESIA  
MEDAN

Tel. No. 1453

Fabriek anggur obat

## VIGOUR”

No. 6 Oude Marktstraat  
MEDAN (SUMATRA)

Tel. No. 283



# Dunia Wanita

A.SR.

No. 3 TAHUN 1.

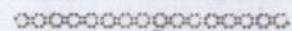
MADJALLAH TENGAH BULANAN POPULER

15 DJULI 1949

## Bekerja



oleh: Ani Idrus



**D**JOKDJA telah dikembalikan pada Republik.

Pulangnya Presiden ke Djokdja membuat seluruh rakjat djadi gembira. Rakjat jang dipendudukan didalam kegembiraan merasa terharu — terbajang diruang mata kesenangan jang dialami rakjat di Djokdja jang sekarang berada dalam suasana merdeka kembali.

Bilakah rakjat dipendudukan merasakan suasana seperti Djokdja sekarang?

Tentu bapak2 di Djokdja tidak melupakan kita disini.

Disamping kita menjadarkan nasib pada bapak2 itu hendaklah kita disini turut bekerja pula memudahkan tertjapainya tjita2 seluruh rakjat Indonesia.

Bu Karno setelah kembali keistana pernah berkata:

„Sekarang dan dimasa jang akan datang, kita tak usah terlalu banjir bitjara dan pidato, tetapi bekerja dengan giat sekutu tenaga dan dengan perasaan sutji untuk kepentingan masjarakat dan bangsa seluruhnya.”

Nasihat jang pendek ini satu tjemeti bagi pemimpin2 atau bapak2 jang selama ini suka gembar-gembor dari banjak bekerja, jang mana hasilnya merugikan kita semua.

Kabar jang kita terima lagi dari Djokdja mengatakan bu Karno dan bu Hatta telah mentjurahkan air mata ketika upatjara menjambut pemimpin2 besar kita baru2 ini. Air mata itu jalih air mata girang dan gembira — air mata jang mengandung arti yg dalam. Menangis mengenangkan masa lampau, masa kesulitan, masa penanggungan dan masa perasian, dan air mata gembira itu datangnya sesudah menempuh masa itu. Berlari2 pula pikiran menggambarkan bagaimana djalannya kegembiraan itu tertjapai sekarang.

Inilah bedanja kita wanita dari kaum laki2. Umumnya wanita2 lebih keras hatinya mentjintai kemerdekaan Indonesia dari kaum laki2.

Dari itu bapak2 harus merasa malu terhadap wanita2 jang mana sekarang mempunyai hati jang sutji terhadap perdjuangan sekarang.

Masa datang hendaklah bapak2 merenungkan dan menginsjafi, apakah ia berdjung sekarang untuk kepentingan rakjat atau untuk kepentingan diri sendiri?

Sekarang bukan waktunya lagi bapak2 banjak2 omong seperti sandiwara, dan mentjari perpetjahan atau berebut-rebut kerosi.

Rakjat sudah tjukup lama menderita.

Bersatu dan bekerjalah dengan sepenuh tenaga dan perasaan sutji supaja rakjat lekas terlepas dari segala penderitaan dan supaja kita lekas mendapat kemerdekaan dan kedaulatan jang penuh.

Tjamkanlah wahai bapak2!

REPUBLIK INDONESIA



Madjallah tengah bulanan populer untuk wanita Indonesia terbit di Medan.

Penerbit: "DUNIA WANITA" Medan.

Kantor: Pusat Pasar 126

Pengemudi: ANI IDRUS, dengan beberapa pembantu di dalam dan diluar negeri.

Pembantu tetap di Djawa: Nona Gadis Rasid; Djakarta; Nj. Dr. S. Djojopoespito, Djokja. Nona Chen Hsiang-Niang, Bandaran-Adiwerna.

Tata-Usaha/Iklan:

Asminah Hasibuan.

Wakil urusan iklan:  
Tity Rukmi.

Harga langganan:  
sebulan (2 no.) f 2.75  
etjeran (se no.) n. 1.50

#### AGEN „D.W.” LUAR SUMATERA TIMUR

1. Marjam Saman: Singapore.
2. Toko E. Abd. Gani: Bangkalan (Madura)
3. Maxim: Surabaya.
4. Eveline Tio: Pekalongan.
5. Nj. Dr. S. Djojopoespito: Jogja.
6. Nj. D. Sudarma: Bogor.
7. Toko Buku „OBOR”: Martapura.
8. An Lok: Makassar.
9. A. S. Riduan Wahidin: Alabio (Bandjarmasin)
10. Toko Buku „HAMDA”: Amuntai.
11. Perdis: Tandjung Karang.
12. Siti Roesdijah: Batu Radja.
13. Kwee Tiang Ho Muara Enim, (Palembang).
14. Pustaka „d'ORIENT”: Padang.
15. Lie Kheng Ho: Padang.
16. J. Sihombing: Tarutung.
17. Go Tie Tiong: Samarinda.
18. Badrin: Bangka.
19. Toko Perhatian: Bali.
20. Hock Twan: Lombok.
21. R. Tin Tahier: Teluk Betung.
22. Depot Warta Harian „U.H.A.”: Bandung.
23. Sumber ilmu: Djember.
24. A. Rangkuti, P. Sidempuan
25. Soekaria, Tasikmalaja.
26. Jusuf Achmad, Bukit Tinggi
27. J. Tampubolon, Balige.
28. Pustaka Baru, P. Pandjang.
29. Usaha „Budi”, Bondowoso.
30. Toko Buku „Fortuna”, Banjuwangi.
31. M. Naici Harahap, Sibolga.
32. Pustaka „Perpindo”, Sungailiat.
33. R. Hadisuprapto, Salatiga.



Wanita modern

harus

## mengedjar kemajuan

oleh : Soewarsih Djojopoespito

**S**EBAIK seorang wanita tidak lagi puas dengan hanja mengurus keluarga sadja atau sibuk memikirkan perdujuangan batin sendiri, mulailah ia memupuhkan perhatian terhadap hidup diluar, lingkungan rumahnya, jaitu terhadap masjarakat. Tjara ia nanti bekerja untuk masjarakat akan ditentukan oleh pribadi-nya, tetapi sebagian besar oleh keadaan jang mengelilinginya. Sekali seorang seperti Kartini dapat tumbuh mengatasi lingkungannya karena sebab-sebab jang menguntungkan perkembangannya.

Djika perempuan dizaman nenek dan ibu kita hanja mempunjai tugas „inang-pengasuh” dalam keluarga, maka wanita modern memadujakan tuntutan2 jang lain sedjak ia mendapat pelajaran dan pendidikan. Wanita modern itu disebut menjusahkan, karena ia tidak mau berserah bahwa padanya diberikan hak2 lain dalam hidup dari kepada laki2 dan karena masjarakat tidak pernah merasainya sebagai ketidak adilan, seperti ia merasainya.

Sedjak Kartini sudah banjak didirikan perkumpulan2 wanita, sedjadjar dengan bertambahnya pelajaran buat gadis2. Perkumpulan2 wanita2 ini menundukkan perbedaan jang tidak besar dalam tiorak-nja dengan perkumpulan2 politik dan karena itu kita sukar memandang perkumpulan2 wanita itu lepas dari pergerakan kebangsaan. Maaahan mungkin diandjurkan, bahwa wanita2 jang sedar lebih baik sadia menggabungkan diri dengan partai2 politik jang ada dan bahwa jang selain-na, biarlah mendirikan perkumpulan ketjil, sematjam „perkumpulan omong2” jika mereka hendak tetap berhubungan satu sama lain. Tetapi kenjataan jang sebenarnya ialah, bahwa hanja sedikit wanita2 jang sedar; bagian besarnya-dan disini saja mengingat wanita2 jang sampai

#### SEDIKIT DARI KITA

**RENTJANA** ini pernah ditulis oleh njonja Dr. Soewarsih Djojopoespito dalam madjallah „Het Inzicht”.

ia ada seorang wanita Indonesia sekarang tinggal di Djokja, jang telah pernah mengarang buku roman dalam bahasa Belanda „Buiten het Gareel” (diluar garis).

Mudah2an tulisan ini dapat memberi kesedaran pada wanita2 modern, bagaimana besarnya tanggung djawab mereka terhadap nasib wanita seluruhnya.

Kita persilakan pembatja mengikut pena penulis itu.

sekarang masih tenang tidak digangu oleh surut pasang politik manapun masih hidup dalam satu keinginan jang samar2 akan sesuatu jang lebih baik.

Antara pembubaran perkumpulan2 wanita dan mempertahankannya pilihan jang sebaik-baiknya ialah mendirikan perkumpulan wanita dengan rantjangan jang tegas.

Djika wanita2 Eropah diabad jang lalu harus berdujuang untuk mendapat hak me milih dan dipilih, undang2 dasar kita dengan sendirinja telah memberikan hak itu pada kita.

Djadi disini soalna hanja mempergunakan kesempatan itu, dan madju menentang setiap ketidak adilan dalam masjarakat, untuk memperbaiki nasib kaum wanita.

Perkumpulan2 itu harus menjelidiki keberatan2nya dengan sungguh2 dan menjimpulkannya dalam suatu perumusan jang tadjam supaja dapat melangkah pada djendjang perdujuangan jang baru.

Mungkin jang berikut harus dimasukkannya dalam usahanya:

(Bersambung ke hal. 17)

# Wanita2 India

didalam

## Latihan Militer

Untuk kemungkinan menggantikan laki2

**S**EKELOMPOK dari 9 orang propesor2 wanita buat dilatih menjadi opsir dari Dipisi Gadis dari Korps Kadet Nasional India telah tiba di Tangsi Delhi sebulan lebih jang lewat.

Mereka datang dari Pundjab Timur, Benggal Barat dan Propinsi Tengah (C.P.). Guru2 ini sudah memulai berlatih dipusat resimen dari Radjputana Rifle dibawah tilikan langsung dari Opsir Komandan, Letnan-kolonel Sarip Kalaan. Mereka berlatih selama tiga bulan, sewaktu tjutji (pakansi) musim panas.

Mereka ialah nona B. K. Dhillon, nona S. K. Grewal dan nona K. Razdan dari College Pemerintah untuk Wanita di Ludhiana, dan nona M. Dey, nona N. Sinha dan nona I. Dutt dari College Lady Brabourne di Calcutta dan nona T. D. Potdar, nona P. Gautam dan nona S. Madura dari College Pusat untuk Wanita di Nagpur.

*Programma Peladjaran.*

**P**ROGRAMA peladjaran mereka termasuk bersenam dan berbaris, mengalami menjetir kenderaan2 militer dan mengetahui perkakas2 motor (mesin), berladjar memberi-tanda dengan kawat-udara, memakai radio-talipon dan mengetok telegram Morse dan juga pergi mengundungi instalasi2 dan pedjabat2 tentara. Mereka dijadarkan juga menjelaskan pertolongan pertama dalam ketjelakaan, merawat orang sakit dirumah, ilmu kesehatan dan kebersihan dan pendjagaan serangan udara.

Main bola-lembut, bola tindju dan berenang adalah diantara kegiatan mereka diwaktu bersenang diri. Kepada mereka diberi juga kesempatan buat menambahi kesanggupan mereka buat mengorganiser sesuatu.

Serupa opsir2 Tentara, wanita-wanita jang dilatih itu memakai pakaian-seragam warna hidjau-zaitun (olijfgroen) (kemedja dengan tjejelana) dan kelihatannya ranggi.

Masih ada kesulitan menetapkan tutup-kepala untuk mereka dan soal ini kini sedang diperhatikan Pemerintah India. Karena mereka masih baru kepada jenis peladjaran jang dijadarkan kepada mereka, pada permulaannya mereka merasa sedikit berat, tetapi berangsur2 mereka jadi biasa. Sekarang mereka merasa gemar sekali dan menunggu2 masanya mereka menjadi opsir didalam Korps Kadet



Wanita India dalam menjetir mobil

sesudah menjempurnakan kursus mereka buat dijadi instrukteur (pelatih). Mereka kelak akan kembali ke propinsi masing2 dan menegakkan Satuan2 Dipisi Gadis didalam perguruan2 dimana mereka menjadi guru.

Meskipun guru2 ini dilatih didalam sebuah satuan Tentara dimana terpaksa diadakan peraturan2 istimewa untuk tempat dan makan mereka jang gratis, ada usul

supaja kelak dibuka sekolah latihan.

Inilah kali pertama Pemerintah India menegakkan satu organisasi memakai dasar militer buat melatih gadis2. Dimasa Perang Dunia II Pemerintah India ada menegakkan WAC (I) dan WRINS menurut tjonto dari Korps wanita dari Inggeris, tetapi Dipisi Gadis adalah diatur menurut tjara jang berbeda sama sekali dari itu, meskipun tidak bisa ditjeraikan seluruhnya dari keperluan2 tentara.



Alangkah bangganja wanita2 ini bisa membentulkan mesin mobil

(Bersambung ke hal. 23).

# DJOKJA KEMBALI

Oleh : D. Sun.

## DJOKJA DIDUDUKI

HAKI Minggu tanggal 19 Desember 1948. Hari jang bersejarah bagi penduduk kota Djokja chususnya dan bagi orang Republik pada umumnya!

Sabtu malam Minggu, kapal terbang menderu-deru diangkasa : Penduduk menjangka, bahwa mungkin itu kapal terbang jang akan membawa Bu Karno ke India. Penduduk tak menjangka sedikit djuapun, mereka tidor njenjak, tak tahu bahwa esok harinya kota Djokja akan diserang oleh musuh.

Pagi-pagi benar, djam enam, kelihatan beberapa kapal terbang keluar dari djurusan Meguwo, sebagai keluarnya anai-anai dari lobangnya. Anak-anak ketjil berteriak-riak, sambil menunduk kedjurusan Timur : „Bu bu, lihat, kapal terbang banjak sekali. Lihat itu, satu, dua, tiga, ampat, wah banjaknya. Tak dapat lagi aku mengira, bu. Kita mau mentjari anai-anai, rupanya kita melihat anai-anai, besar-besarr sekali. Mana bapak, bu ? Bapak, bapak, lekaslah, nanti bapak tak dapat melihatnya ! Kapal terbang siapakah itu, pak ? Apakah AURI mengadakan latihan ?”

Satu persatu penduduk keluar dari rumahnja, semua memandang keatas, sambil mengira. Diwadijah mereka, kelihatan sekali timbul beberapa matjam pertaanjan. Apakah arti ini semua ? Kalau dilihat dengan benar-benar, kapal terbang itu adalah kapal terbang pengangkut dan pemburu (jagers). Apakah Belanda mulai dengan serangannya terhadap Djokja, dengan tak memberi tahu duu ? Banjak diantara penduduk teringat kepada kedjadian pada masa jang lalu, sewaktu tentera Djepang hendak menjerang Pearl Harbour. Mungkinkah tjara sebagai itu didjalankan oleh Belanda terhadap Republik ?

Sebentar lag', mulailah anak-anak T.N.I. keluar membawa sendjata lengkap dan menjuruh penduduk masuk rumah. Djangan ada jang keluar rumah. Jang sedang berada didjalan akan pergi belanja disuruhnya lekas pulang, djangan sampai menjusahkan jang ada dirumah. Dalam sekedjap mata, djalan-djalan menjadi sunji, jang belum dapat pulang terpaksa masuk didalam rumah orang untuk mentjari perlindungan. Jang kelihatan berdjalan didjalan hanjalah anak T.N.I. Mobil berisi tentera berdjalan dengan tjeptanja, menuudu pos masing-masing.

Tak antara lama mulailah kedengaran suara kapal terbang menungkik-nungkik dengan mendatuhkan bom diempat2 jang penting. Tembak menembak kedengaran seru sekali. Tembakan dari kapal terbang tak ketinggalan. Suara kapal terbang menjiruk-njiruk mengganggu urat saraf benar-benar.

Kurang lebih djam dua siang, mulailah suara kapal terbang agak reca. Tembakan dibawah tak kedengaran lagi. Tentera Belanda telah mendarat dari djurusan Meguwo.

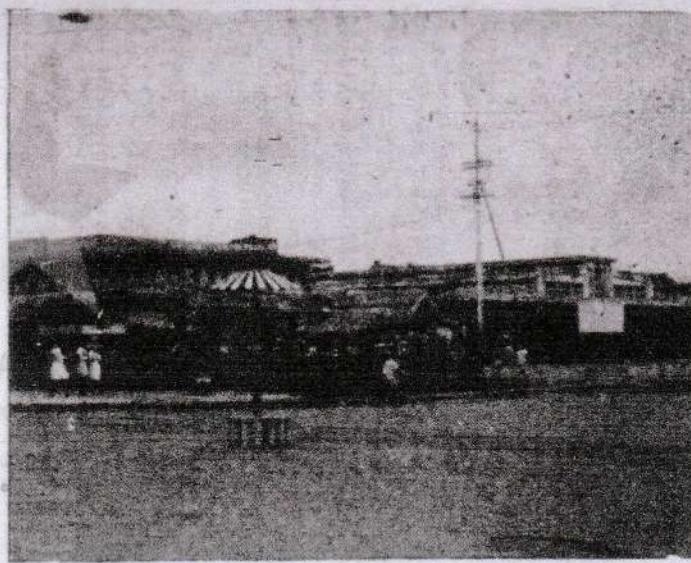
Djam lima sore, pulanglah orang-orang jang terpaksa melindungkan dirinya dirumah orang dengan lekas. Bagaimanakah keadaan keluarganya ? Apakah salah satu dari keluarganya ada jang kena tembakan ? Apakah tak ada peluru jang tersesat dirumahnja ? Pikiran bermatjam matjam timbul dihati sanubarinya.

Mulai malam itu, Kota Djokja jang sudah masjhur ramainya, mencjadi sunji senjap. Jang kedengaran hanjalah derap suara seputu tentera Belanda jang telah dapat menduduki kota Djokja.

Tiga hari lamanja tak ada kelihatan orang berdjalan dijalan besar. Semua tinggal dirumah masing-masing. Apa jang telah kedjadian itu rasa-rasanja seperti bermimpi, tak dapat dipertajga.

Penduduk tak mempunyai persediaan bahan makanan sama sekali. Apa jang ada dirumah telah dimakannya beberapa hari dengan hemat sekali. Penduduk kota banjak jang tak mempunyai berac. Orang desa banjak jang tak mempunyai garam, bawang, ketjap dan sebagainya.

Dorongan jang kuat, karena anak-anaknya telah menangis meminta makan, kaum ibu memberanikan diri keluar rumah, mentjari keperluan sehari-hari dengan membawa uang jang ada padanja. Tiap ada orang datang dari desa, mereka ditanya apakah jang dibawanya. Harga ditanjakan djuga. Tetapi, apakah djawabna ? Orang desa jang membawa beras, sajuran, tjabai dsbnya tak mau dibayar dengan uang, tetapi mereka hendak tu-



Pasar besar Malioboro ketika pendudukan.

Sekarang pasar itu sudah ramai kembali.

kar sadia dengan keperluan mereka masing-masing. Jang diperlukan sekali oleh penduduk desa adalah garam bawang ketjap, sabun dilinja. Jang tak memerlukan bahan sebagai diatas, mau djuga ditukar barang dengan pakaian. Ja, jang pada waktu itu ada mempunyai persediaan garam, sabun atau bawang, dapatlah menukar bahananya dengan beras atau sajuran. Tetapi.... jang tak mempunyainya, bagaimanakah ?

Keadaan begitu rupanya tak lama djuga. Setelah bahan penduduk kumpung jang ada padanja sudah habis, terpaksalah mereka itu harus membeli dari kawannya jang belum berani masuk kekota. Dengan djalan begitu terpaksalah mereka itu memerlukan uang. Uang apakah jang mereka minta sebagai alat pembeli ? Jang dimintanya adalah uang ORI atau dengan istilah penduduk „Uang sendiri”. Kebanjakan belum mau menerima uang baru jang disebut „Uang federaal”.

Bagaimanakah djawab mereka itu, kalau dikasih uang federaal ? „Saja belum dapat menerima uang ini, ma'afkan sajja. Saja orang bodoh, tak dapat menghitungnya. Lebih bagus njonna kalau ada, membeli dengan uang sendiri sadja”. Memang kedudukan penduduk kota pada waktu itu susah sekali, karena mereka berada antara dua api atau bara jang sedang menjala. Lebih-lebih bagi kaum ibu, keadaan waktu itu amat menjusakan.

Mereka itu sendiri jang harus mengusahakan segala-galanya. Kaum bapak atau pemuda-pemudan telah keluar kota atau masih belum berani keluar rumah.

Djual beli semata-mata dengan uang sendiri tak lama, diganti djual beli dengan bérmatjam-matjam mata uang. Istilah „uang sendiri”, dan „uang federaal atau uang merah” ditambah dengan istilah „uang tjiring” jalal uang dibuat dari logam dan perak. Tiap-tiap mata uang mempunyai kurs sendiri-sendiri.

Tak heranlah kita, kalau dipasar kita mendengar pertaanjan : „berapakah harga sajuran ini dengan uang sendiri ? Kalau uang merah berapa ?” Pertaanjan itu tentu didjawab dengan dua matjam djawaban : „kalau dengan uang sendiri, sekitar R 7 kalau uang merah 10 sen”.

Untuk menawarnya, tingallah kepada pertimbangan sipebeli sendiri, dengan uang apa ia hendak membajarnya.

Disamping itu, kerap kali kurs uang tiap hari turun naik, sehingga kerap kali dipasar kedengaran orang bergaduh karena uang sadja. Kesulitan akan bertambah lagi, apabila membajarnya dengan uang sendiri, kelebihannya dikembalikan dengan uang federaal. Untuk menghitung kembalinya dan berapa kursnya terpaksa mewakan waktu tak sedikit. Kadang-kadang timbul pertaanjan didalam hati kita sendiri : „Siapakah jang menaik turunkan kurs uang itu”.

Pertaanjan itu seringkali timbul dipikiran kita, kalau keadaan kota lama agak aman, artinya, kalau serangan dari luar kota tak ada sama sekali.

Kalau malam ada serangan dari luar sampai hebat sekali, dengan sendiri kita mengerti, harga „uang sendiri” tentu naik. Malahan sekali terjadi, uang „tjiring” hampir tak ada jang mau menerima lagi, karena tiga hari tiga malam kota telah di-

serang dari luar kota. Di surat kabar telah diumumkan, bahwa serangan jang paling besar telah terjadi di daerah Djokja, pada tanggal 1 Maart, hingga mengontingkan seluruh Indonesia, bahkan sampai ke Lake Succes. Dengan sendiri beberapa hari sesudah itu, harga uang Ori naik sekali.

Dipasar besar Uang ORI tetap masih berlaku sebagai biasa. Penuh sesak orang-orang berdjalanan didalam pasar. Bermati-jam-mati-jam barang dijual belikan. Jang banjak dijual, adalah patung Bali, barang-barang dari perak, barang-barang dari kulit, kuningan, buku-buku dan perkakas electris, dan barang-barang dari besi. Lebih-lebih, sejak Belanda hendak mundur, barang-barang sebagai tersebut diatas banjak sekali dijual. "Mereka" beli barang-barang itu untuk buah tangan atau untuk kenang-kenangan, bahwa mereka telah mengindjak kota Djokja.

#### PENDUDUKAN KOTA BUTAKABAR

MULAI pada tgl. 19 Desember 1948, penduduk tak tahu apa jang akan dibuat. Apakah jang akan dikerjakan? Bagaimanakah keadaan diluar Djokja? Bagaimanakah sikap Daerah-daerah lain, sebagai Pasundan dan N.I.T., atas perbuatan Belanda terhadap Republik? Bagaimanakah sikap P.B.B. terhadap perbuatan Belanda?

Pertanyaan semua itu timbul dipikiran penduduk jang selalu mengikuti keadaan politik. Segala pertanyaan itu tak dapat dijawab: sama sekali.

Lebih-lebih para wartawan, gelisah, mereka biasa mendengar kabar kedadian atau situasi politik sehari-hari. Pada waktu itu mereka sama sekali tak mendapat kabar atau membatja surat kabar. Di Djokja tak ada surat kabar masuk. Hanja kadang-kadang disiarkan surat kabar jang dikeluarkan oleh "fihak sana", sebagai Werna Warta, Suluh Rakjat, Locomotief, Lukisan Mingguan, Nieuwsgier dsb., jang isinya dengan sendiri telah kita ketahui: Salah benarnya kabar-kabar itu tinggallah tergantung kepada kejakinan kita sendiri. Surat-surat kabar jang berhaluan Republik pada waktu itu, tak boleh sama sekali masuk kota Djokja.

Kabar-kabar dari radio tak dapat ditangkap, karena penduduk tak dapat lampu elektris. Karena sempitnya, tak tahu keadaan dan kabar sama sekali, rasanja bagaikan kita ditutup dalam kamer jang djendela dan pintunja dikunti erat-erat dari luar.

Memang pada waktu itu, penduduk kota terombang-ambing oleh keadaan, buta kabar, tak tahu apa jang akan dibuat dan kepada siapa kita hendak meminta nasehat. Segala kesulitan hanialah dan kita hilangkan dengan dialan memakai kejakinan masing-masing, dan pertaja kepada diri sendiri.

#### ORANG JANG „BERBAHAYA BAGI MASJARAKAT“ DITANGKAPI

ORANG jang bagaimanakah jang dianggap „berbahaya bagi masjarakat“ oleh Belanda? Sampai kemanakah batas-batasnya orang jang „berbahaya dan tidak?“ Pertanyaan itu tak terjawab oleh kita, terserah kepada fihak jang baru „berkuasa“.

Siang malam, motor, jeep, lalu lintas didjalanan besar dan ketjil. Barangkali dari kantor „mereka“ jeep atau mobilnya masih kosong, hanjalah berisi orang jang berpakaian hidau memakai baret hitam. Kembalinya „mereka“ tentu membawa pemuda, pemudi atau seorang bapak jang berpakaian netjes, duduk ditengah-tengah dua orang jang bersendjata lengkap. Kalau kita berdjumpana dengan mereka-mereka itu, kita lalu bertanja: „siapakah mereka itu?“ Atau kalau kita kenal dengan saudara jang dibawa itu, kita hanja saling pandang memandang. Kita dapat saling menjelami dijwa masing-masing. Dengan pandangan mata kita telah saling mengerti.

Diwaktu malam, sekeliling kita sunji senjap. Orang-orang jang dirumah bertjakap-tjakap pelan-pelan, djangan sampai kedengaran dari luar atau sebelah menjebelah kita. Tiba-tiba kedengaran suara jeep atau mobil berhenti didekat kediaman kita. Sebentar lagi kejengaran, „mereka“ turun dari jeep, melontjat satu persatu dengan membawa sendjataan jang lebih dari lengkap. (lebih-lebih diwaktu malam). Suara jang mengedutkan hati terdengar: „buka pintu!“. Pintu disepak sekutu-kuatnja, pintu ditarik-tariknya.

Setelah pintu dibuka, melompatlah beberapa orang berpakaian hidau, berbarengan hitam, menjandang sendjata berat, ditangannya sebuah pistol. Dengan mengatjungkan pistol didada orang jang hendak dibawanya, salah satu dari mereka itu berkata: „Nona atau Tuan harus ikut saja malam ini djuga. Lekas berpakaian, boleh membawa pakaian untuk persediaan“.

Sambil menunggu jang akan dibawanya, sebagian dari mereka itu keluar masuk kamar lain, kalau-kalau ada pemuda jang bersendjata.

Orang-orang jang diam disebelah menjebel rumah jang didatangi mereka itu, didalam hati bertanja: „Siapakah jang didatangi dan dibawa?“ Semalam-malaman kanan kiri kita tak dapat tidur njenjak lagi.

Penduduk kota selalu berhati tjemas. Diwaktu siang, ingin hari lekas malam. Diwaktu malam menginginkan, malam lekas berganti siang.

Didjalanan kita selalu berdjumpana dengan motor jang telah berisi tawanan jang akan dibawa kerumah pendjara Wirogunan, atau motor jang kosong akan mengambil orang jang akan ditawan.

Jang dibebaskan seorang atau dua orang, tetapi jang ditawan lebih baniak jang dilepaskan. Rupanya penduduk Djokja banjak sekali jang „berbahaya bagi ketenteraman masjarakat“, sehingga Pendjara Wirogunan penuh sesak.

Tiap hari Senin dan Kamis kaum Ibu banjak sekali, sedang menantikan gilirannja akan menjampaikan kirimannja bagi mereka jang ada didalam pendjara.

#### KEMBALI KE DJOKJA.

SEBELUM bulan Mei perundingan antara Republik dan Belanda telah dimulai. Persetujuan telah tertjapai pada



Gambar atas: Sri Sultan (pakai petji hitam dan kemedja tangan pendek) sedang bertjakap2 dengan seorang pengawal T.N.I. Tampak ketiga dari kanan Mr. Ali Budiardjo (tidak pakai petji).

Gambar bawah: Iringan2 truck dari tentera Belanda ketika ditarik dari Djokja. (Photo: Ipphos)

tanggal 7 Mei 1949 dan bernama persetujuan Rum-Royen.

Telah ditetapkan, 2 minggu lagi tentara Belanda akan mundur dari Djokja. Untuk mengadakan persediaan, pekerjaan telah diserahkan kepada Sri Sultan Djokja. Beliau telah sibuk mengadakan persediaan selengkapnya.

Waktu jang ditunggu itu diundur lagi, hingga lima minggu, "katanja". Belanda harus mengangkut orang-orang jang hendak pulang ke negaranya masing-masing. Oleh karena djumlah jang akan pergi dari Djokja banjak sekali, hingga berpuluhan-puluhan ribu, maka waktu jang banjak perlu sekali bagi "mereka". Memang kita harus bersabar benar-benar.

Pengangkutan pengungsi telah siap, waktu pengunduran diundur lagi, karena peti-peti majat jang telah ditanam di Djokja, harus diangkut ke Semarang. Pengangkutan itu memakan waktu lagi.

Dipertengahan bulan Djuni, "mereka" akan mundur. Tanggal 20 telah tiba, "mereka" itu masih berada di Djokja. Bilakah mereka itu akan berangkat, meninggalkan Djokja?

Tanggal 23 tiba surat kabar jang mengatakan, pengunduran tentera Belanda akan dimulai pada tanggal 24 Djuni, tanggal 1 Djuli pemerintahan Daerah Djokja sudah ditangan Republik.

Kabar ini disambut dengan senang hati dan tangan terbuka oleh penduduk Djokja umumnya. Mereka telah djemu menanti-kn waktu jang telah ditunggu itu.

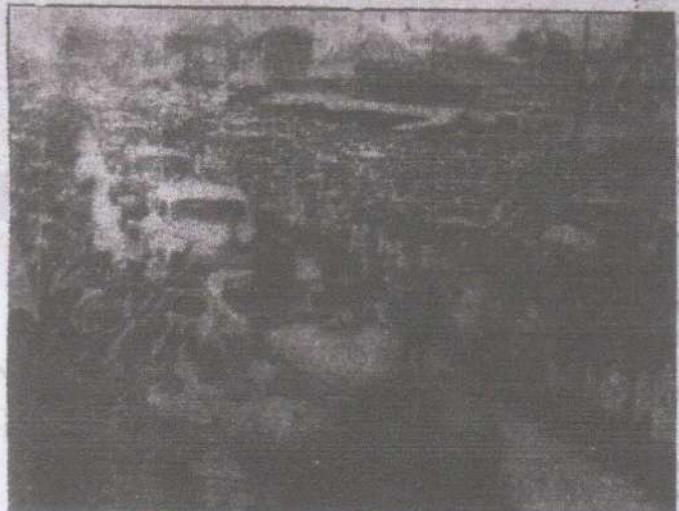
Kedua belah pihak mulailah mengadakan persediaannya masing-masing. Mobil-mobil bersimpang siur, berisi orang-orang jang mempunyai tugas masing-masing. Segala-galanya haruslah diatur dengan baik, djangan sampai waktu jang telah ditentukan itu akan mengetjewakan.

Mulai tanggal 24 Djuni, Sri Sultan sibuk, mengikuti pengunduran-pengunduran tentera Belanda di daerah-daerah jang telah ditentukan. Jeep jang memakai bendera UNCI bersimpang siur di jalanan raja. Pegawai-pejawai Republik keluar masuk gedung Kepatihan. Semua sibuk dengan kepentin-an masing-masing.

Pada tgl. 27 Djuni diadakan pengumuman, bahwa pada tgl. 29 Djuni, penduduk kota, tak boleh keluar rumah. Awaslah siapa-siapa jang memberanikan diri keluar atau didjalanan! Njanwanja tak akan terdjamain.

Tanggal 29 Djuni telah tiba, Pagi-pagi buta, sudahlah kedengaran suara sepatu didjalanan dan suara orang bertjapak dengan bahasa asing. O, tentulah tentera Belanda jang berdjalan.

Djam 8 pagi suara kapal terbang tjapung meraung-raung diatas kota Djokja. Djam 8.30 suara disusul nula dengan suara beberapa jeters meraung-raung diatas kota. Terbangnya rendah sekali. Teringat pulalah kita kenada waktu iang silam, pada tgl. 19 Desember. Bedanya ditgl. 19 Desember, kapal-kapal terbang



#### TANGGAL 6 DJULI '49 JANG BERSEDJARAH

Gambar atas: Presiden Sukarno tampak distini sambil berdiri diatas mobil (jang paling depan) lagi menjambut pekikan2 "merdeka" dari rakjat jang berdjedjal-djedjal.

Gambar Bawah: Saat Sang Saka "Dwiwarna" naik ke angkasa. kedadian suatu apa. Mudah-mudahan anak kita masuk dikota dengan selamat. Djam 10 kurang masuklah beberapa pemuda dari Selatan. Dibelakangnya diiringi oleh T.N.I. jang membawa bendera Sang Dwi Warna.

Ketika melihat Bendera Merah Putih, hati kita terharu bulu rompa berdiri air mata menetes karena enam bulan lamanja kita tak pernah melihatnya atau memandangnya. Enam bulan lamanja kita hidup selalu dalam ketakutan dan tjemas, bila ada penggeledahan terdapat Bendera Merah Putih. Tak heranlah kita, kalau diwaktu pendudukan, bendera merah putih telah ganti si patnja menjadi pakaian anak atau telah berpisah warna merah dan putihnya. Lebih-lebih kalau jang menggeledah rumah-rumah itu orang-orang jang hanja memakai kemauan sendiri. Djanganlah karena bendera, njawa penduduk melajang.

Mulai tgl. 29 Djuni siang, keamanan kota telah ditangan pemuda-pemuda T.N.I. Siang malam mereka mendjaga keamanan kota dengan giat, kota Djokja baru sadja ditinggalkan oleh tentara Belanda. Anasir-anasir djelek jang mungkin terjadi haruslah mereka bantras.

Mereka haruslah mendjaga djangan sampai ada perbuatan-perbuatan jang merugikan Republik.

Waktu jang sulit akan kita hadapi. Penduduk daerah Djokja pada chususnya dan kaum Republik pada umumnya sanggup membantu moreel atau materieel untuk kepentingan-kepentingan Republik.

Pekikan "Merdeka" telah terdengar dimana-mana. Wajah jang suram berganti dengan wajah riang, gembira. Rasa sempit, tak dapat bernafas, bagaikan ditindas dengan batu jang besar telah hilang sama sekali. Namun begitu, kita harus tetap was-pada.



Bu Karno menangis terseduh2 ketika penjambutan upatjara di istana.

menungkik-nungkik sambil mendjatuhkan bom dan menjebar pelor senapang mesin. Dihari 29 Djuni, kapal terbang menungkik-nungkik akan mendjaga tentara Belanda mundur.

Didjalanan sunji senjap. Tanggal 19 Desember kita tjemas, karena kita akan menghadapi Belanda, kita akan didjadah, dan harus menghadapi segala kemungkinan.

Pada hari tgl. 29 Djuni, kita mendo'a, djangan sampai ada

# KASIH atau Harta

## Apakah jang dipilih Rita?



RITA HAYWORTH,  
jang menjadi buah mulut orang  
waktu ini.

RITA Hayworth..... tukup menggemparkan dengan perhubunganannya dengan Pangeran Aly Khan..... kemudian menikah dengan Pangeran itu.

Apa benar jang diikedjar oleh Rita? Tidakkah tukup gadji jang diperolehnya dengan menjadi bintang pilem? Mungkinkah kasih akan memainkan peranan jang penting? Atau seran2.

Semua pertanjanan tidaklah terdjawab sampai pada saat ini.

Mungkin kata orang Rita akan berkata pada dirinya sendiri: „Siapa jang tak akan suka dengan tenang dapat minum kopi pagi, dan tak perlu bangun pagi2 benar, kemudian dengan bergegas geges berangkat ke studio dan disana baru minum kopi”..... Jah, menjadi bintang pilem bukan gampang. Lebih suka berumah tangga, apa lagi kalau suami seorang kaja, dan ia seorang lelaki jang kita sukai... Tak salah rasanja kalau kita bentangkan duaan sebagai ini.

Kabarnya Rita sendiri tidak menduga sama sekali bahwa pergaulannya setjara romantis dengan Pangeran Aly itu akan begitu banjak menarik perhatian dunia. Tapi mana tindakan Rita jang akan dilewatkhan oleh dunia begitu sadja, dan terutama kaum wartawan2.

Pergaulan Rita dengan Pangeran Aly Khan bukan sedikit menimbulkan reaksi. Keberangkatan mereka ke Mexico, ke Swiss dan kemudian ke Cannes, dimana terdapat istana ajah Aly Khan, Aga Khan.

Persatuan kaum wanita di Chicago me-madjukan usul supaja Rita dilarang untuk bertindak sebagai bintang pilem lagi. Banjak lagi suara jang mengutuki perhubungan Rita dengan Pangeran Aly Khan itu....., akan tetapi kesemuanya itu bukanlah dapat menghalangi perhubungan Rita dengan Aly.....

Tapi siapa sebenarnya Aly Khan. Tidak banjak orang mengetahui. Aly sudah ber-kali2 dapat merebut hati kaum wanita di Eropah; banjak wanita Barat terpesona oleh karena... dirinya atau kekajaannya tidak kita diketahui.

Tapi pernah seorang „kenalan” wanita Pangeran Wales (kini Duke of Windsor) meninggalkan anak radja Inggeris ini tju-ma karena Aly. Kemudian seorang isteri dari seorang milioner Inggeris, Thomas L. Guiness. Isteri milioners ini, Barbara Joan — Yarde, adalah seorang puteri dari seorang bangsawan Inggeris, Lord Churston, achirnya bertjerai dengan suaminya. Untuk ini Aly harus menghadap medja hidau, tapi jah achirnya Barbara ʃjadi isterinya.

Inilah umpama2 dari penghidupan Aly Khan jang romantis itu.

Kekajaannya tidak seorang djuga me-nyetahuinya, tapi dugaan kekajaannya itu tak termena. Tjara hidupnya sudah berbau barat benar, tapi bau Timur masih terlekat djuga. Dia mempunyai sebuah mahligai di selatan Perantjis, jaitu Chatteua de l'Horizon di Cannes Riviera. Disanalah ia dengan Rita tinggal sampai perkawinan mereka dijangsungkan....

Rita bagaimana ?

Ia dilahirkan ditahun 1918 tanggal 17 Oktober sebagai Margarita Carmen Consino di Brooklyn, New York. Ibunya seorang Amerika dan ajahnja seorang penari Spanjol. Ketika berumur 4 tahun dia telah menjadi seorang penari tjilik. Ti-dak seorang menjangka diwaktu itu bahwa ia kelak akan menjadi pudjaan seluruh benua Amerika, karena sedikitpun tak ada potongannya, akan tetapi ketika ia berumur 16 tahun dan bermain sebagai kawan ajahnja, disitulah orang tertarik kepadanya.

Oleh karena ia masih dibawah penili-kan ajahnja, maka menurut adat Spanjol



ALY KHAN

kulitnya jang itam manis menggilakan wanita2 kulit putih.

ia akan menikah dengan lelaki jang pertama kali berdjalan djalan dengan ia. Dan lelaki jang pertama itu adalah Edward Judson, yg telah melihatnya dlm satu per-djamuan pilem. Suaminya ini 22 th lebih tua dari padanya sendiri. Enam tahun kemudian ia bertjerai untuk memperbaiki langkah jang salah itu. Ditahun 1943 ia-pun telah mendjadi djanda muda.

Kemudian Victor Mature selalu keli-hatan disamping Rita, pertunangan mereka diumumkan, tapi sekedar sampai pe-ngumuman itu sadja. Karena Victor masuk Barisan Pertahanan Pantai, dan Victor digantikan pula oleh Orson Welles. Tahun itu djuga Rita kembali memasuki lapangan berumah tangga dengan Orson Welles. Diluar dugaan tiap orang dan terutama Victor Mature.

Dari perkawinan ini dilahirkan anak mereka Rebecca. Tapi penghidupan mereka sebagai suami isteri tidaklah berbahagia. Orson terlambat chusuk dalam pe-kerjaannya, sehingga Rita selalu ditinggal sendiri. Rita dan Orson sudah mulai renggang, dan masing-masing mentjari djalan sendiri. Tapi Orson datang kembali padanya dan Rita sedia untuk bermain da-lam pilem „Lady from Shanghai”.

Untuk Orson Rita telah menukar warna warna rambutnya dari hitam sampai pi-rang, dan segala permintaan Orson dibenarkannya, akan tetapi pertjobaan sekali ini untuk memperbaiki hubungan mereka tidaklah berhasil..... „Aku tak dapat hidup lama bersama Orson”, kata Rita kepada hakim dibulan Nopember 1947.

Tidak lama kemudian terdengar selen-tinan antara Rita dengan Howard Hughes. Tapi dengan tidak disangka ditahun itu juga Rita berangkat ke Paris.

Dan achir tjeritera Rita ketemu dengan Aly..... mereka baru2 ini menikah di Cannes.

„Apakah Rita akan kembali ke lajar putih”, tanja para tetamunja ketika dirajakan perkawinannia dengan Rita.....

„Boleh djadi habis tahun ini.....”



Rita bersama anaknya Rebecca.

## — TJATETAN —

WANITA BELANDA MINTA  
NIEUW GUINEA.

**P**ERSATUAN wanita Nieuw Guinea Belanda hari Senin jang lalu mengirim permohonan jang ditanda tangani oleh 1400 orang kepada perdana menteri Belanda Drees. Dalam permohonan antara lain dikatakan bahwa persatuan wanita itu kembali minta supaja Pulau Papua dijadikan tanah air Belanda Europah dan Indo sementara dinjatakan pendirian bahwa masaalah bukan tidak bisa diselesaikan, demikian Aneta Djakarta.

WANITA MAKASSAR MENUNTUT  
HAK MEMILIH.

**S**EBAGAI langkah pertama dari pemilihan umum anggota Parlemen, di Makassar telah didjalankan pemilihan setjara tidak langsung. Diberbagai-bagai daerah telah ditetapkan oleh Pemerintah bahwa kaum wanita tidak diberi hak untuk memilih, akan tetapi mereka berhak untuk dipilih.

Berhubung dengan adanya perbedaan dalam kiesrecht ini, maka baru2 ini 8 perkumpulan wanita dikota Makassar telah berkumpul dan mengambil keputusan untuk memadukan keberatannja pada Wali Kota. Lain dari pada itu telah diandjurkan kepada Wali Kota supaja diadakan pemilihan setjara langsung. Ini didasarkan kepada kenjataan, bahwa rata2 penduduk kota Makassar adalah lebih tinggi tingkat ketjerdasannya, baik penduduk laki2 maupun perempuan.

Dewan kota Makassar telah bersidang setjara informil untuk mempertimbangkan dan menjetudjui tuntutan wanita itu, demikian djuruwarta „Waspada” di Makassar.

IBU2 BERKUMPUL DI KEPATIHAN.

**P**ADA hari Rebo tanggal 29 Djuni jl. kaum keluarga dari 16 anggota Pemerintah Republik akan pindah ke Kepatihan.

Rombongan ibu2 ini terdiri dari 49 orang, antaranya bu Karno, bu Hatta, bu Sjafruddin, bu Roem, bu Nasution dengan anak2 dan lain sanak-familinya, kata Aneta.

NJONJA SUN YAT SEN DJADI  
KOMUNIS.

**N**J. SUN JAT-sen, djanda dari pemimpin Republik Tiongkok dan kakak dari njonja Chiang Kai-shek, masuk menjadi komunis, demikian „UP” Shanghai. Sedang Nj. Chiang Kai-shek mungkin baliik ke Canton dari Amerika Serikat pada tgl. 8 Djuli. Kabarnya ia ada membawa satu milliun dollar buat bantu Nationalis, kata „AP”.

PASUKAN WANITA KAREN, IKUT  
PERANG MELAWAN KOMUNIS.

**S**ATU „Corps Amazone” terdiri dari wanita Karen turut berkelahi disamping serdadu laki2 melawan tentera pemberontak disatu tempat 60 mil sebelah barat laut Rangoon. Radio Birma

## Manita Belanda dan Politiek

**K**AUM wanita jang tetap terus menuuti s.s.k., pasti dapat mengingat, bahwa, beberapa waktu sebelum Belanda melantjarkan aksi-sendjatanja pada tanggal 19 Desember 1948, ada segerombolan kaum wanita Belanda jang memadukan protes kesana-kemari, dengan mengatakan, bahwa daerah Republik banjak wanita Belanda jang dipaksa tinggal. Dan sekarang, sesudah daerah pendudukan Belanda meluas sampai kedaerah Republik jang katanja disitu dulu banjak kaum wanita Belanda jang „menderita”, sedikitpun tidak terberita tentang keadaan wanita jang katanja dipaksa menikah dengan laki2 Indonesia. Kita tidak akan lantjang mulut, untuk menuduh kaum wanita Belanda jang ber-aksi itu, dengan tidak sedar didjadikan alat politik oleh kaum reaksioner Belanda jang lebih menjukai pemakaian kekerasan dari pada perundungan2 damai, tetapi rentjana kaum pro-grossief Belanda jang dimuat dalam „Kritiek en Opbouw” (Djakarta, 1 Februari 1949) tjukup mendjelaskan apa jang tidak dapat kita keluarkan. Kepala rentjana itu ialah „Vrijwillig concubinaat” atau terdjemahannya dengan bebas „Perkelaminan tidak sjah jang suka-rela”.

Tjatetan itu buninja sebagai berikut:

**B**AGI kita sangat menarik perhatian, bahwa beberapa hari setelah pendudukan Djawa Tengah, tidak ada lagi terbetik berita tentang 15.000 orang kaum wanita Belanda jang didaerah itu menurut keterangan2 Comite Gemeenschappelijke Actie van Ned. Vrouwen (Panitia Gerakan Bersama Wanita Belanda) berada dalam tahanan dan sebahagian diantaranya dipaksa untuk berkelamin dengan tidak sjah. 15.000 orang wanita merupakan hal

menjiarkan bahwa barisan wanita itu sedang bertempur dengan komunis dan pemberontak di Okkan. (A.P.)

BEKAS TYPISTE DJADI RATU.

**M**ENURUT Sedar: Tshededi Khama jang sudah 15 th. lamanja menjadi suku bangsa Bamangwa to di Betsjuan, Afrika, akan berlalu dari daerahnya. Ia bakal digantikan oleh kepitanan Seretse Khama jang dapat pelajaran di Oxford jang beristeri seorang kulit putih bernama Ruth Williams, dulu teypiste di Londen.

RASDISKRIMINASI.

**N**JONJA FISHER, seorang wanita Neger, sesudah melalui berpuluhan putusan hakim, baru bisa masuk sekolah tinggi istimewa buat kulit putih di Amerika.

Di Washington baru2 ini terjadi lagi perkelahian antara orang2 Neger dengan orang2 kulit putih. Tidak kurang dari 11 orang luka2, diantaranya 4 orang kulit putih dan 7 orang Neger terpaksa dirawat di rumah sakit.

jang penting untuk ditjatet didalam ladjur kerugian atas pendudukan Republik. Tetapi walaupun bagaimana luasnja ladjur kerugian2 dari aksi itu jang kita pandang, namun wanita-wanita itu tidak terdapat didalamnya walaupun didalam djumlah jang lebih ketjil.

Menurut keterangan rasmi dari menteri daerah seberang laut Belanda sendiri, kelebihannya sulit sekali untuk memastikan hal2 jang tepat dan bahwa sedikit lapuran tentang sifat paksaan dari perkelaminan jang tidak sjah itu, sangat mentjurigakan sekali.

Apakah akan ada djuga berita tentang beribu-ribu orang wanita itu nanti tersiar, menurut pendapat kita sangat tidak mungkin. Lebih benar ialah, bahwa beribu-ribu orang wanita itu jang hidup sebagai kaum tawanan, hidup bergaul didalam kamp atau perkelaminan tidak sjah, hanja ada didalam chajal politik jang hangat dari ibu2 itu sadja, jang dengan giat dan ribut2 membela „sesuatu jang hanja ada dalam angan2 mereka sadja”, dan menjampaikan protes2 pada dewan perwakilan kita dan sampai2 ke Perserikatan Bangsa2.

**S**EKARANG ternjata, bahwa sebab musabab jang menimbulkan keributan itu ialah hanja beberapa hal sadja tentang perhubungan jang lebih banjak merupakan perkawinan tidak sjah sadja dari pada perkawinan tidak sjah jang dipaksakan. Apalah jang tidak dapat dilakukan oleh kaum wanita jang sopan terhormat djika mereka bersedia untuk di pergunakan sebagai alat oleh tuan-tuar dari Rijks-eenheid (kaum reaksioner Belanda).

En. Es.  
Medan.

Kerusuhan ini terjadi adalah karena orang2 Neger dibolehkan masuk ketempat berenang jang dulu hanja dipergunakan oleh orang2 berkulit putih sadja.

Berhubung dengan ini wali kotanya memutuskan untuk menarik kembali ordonansi tersebut dan „untuk meneruskan politiek mengadakan tempat berenang sendiri2 bagi orang Neger dan kulit putih, jang sedjak lama telah dihargaai itu, guna kepentingan umum”.

TIDAK ADA PELATJURAN DI RUSIA,  
KARENA PENGHIDUPAN TIDAK  
DJELEK

U.P. dari Geneve wartakan, bahwa wakil Rusia didalam dewan ekonomi dan sosial dari PBB ketika bersidang di Geneve baru2 ini, menerangkan, bahwa pelatjuran di Rusia tidak terdapat lagi.

Ia mengatakan, bahwa pelatjuran itu timbulna karena keadaan hidup jang djelek. Karena di Rusia tidak ada lagi keadaan kehidupan jang djelek, maka dengan sendirinya pelatjuran pun tidak ada lagi.



## Apa, sebab suami pedjalan ?

**B**ANJAK wanita2 kalau sudah bersuami sudah malas membersihkan diri, berhias sebagaimana sebelum ia kawin. Apalagi kalau ia sudah mempunyai anak — kadang2 pinggangpun sudah tidak terikat lagi, keaja Sudah tidak terkanttingkan, dan ada pula wanita jang suka memakai badju buruk2 atau kojak2 dirumah.

Rambut djarang bersisir, kusut masai dan sanggul sebentar2 lepas karena tidak ditarok tusuk sanggul, muka djarang disintuh bedak, gigi djarang digosok sehingga apabila ia tertawa kelihatan menguning. Apabila ada kawan2nya melihat wanita jang dulunja netjes, suka berdandan tetapi sekarak pengotor dan pemalas, maka kawan2nya merasa heran dan terlontjatlah perkataan: „Tidak disangka si Min jang begitu tjantik dulu sekarang menjadi luntur”.

Beginilah selalu kebanjakan wanita2 kita kalau sudah berumah tangga. Apalagi kalau anak sudah banjak pula, mangkin ia tidak mempunyai kemauan buat mengurus dirinya. Kalau kita tanja mengapa ia berbuat demikian didjawabnya, ah saja sudah tua buat apa lagi tjantik-tjantik, katanja.

Sebenarnya berhias itu bukan memandang tua atau muda. Kita perempuan harus dalam segala hal pembersih. Rumah tangga harus bersih, anak diurus dan pakaianya didjaga supaya tetap bersih. Pakaian anak2 kalau kita tidak punya, biar bertambal-tambal tetapi bersih, menjenangkan mata memandang. Disamping mengurus rumah dan anak badan sendiri djangan lupa mengurusnya — berpakaian tetap rapi, rambut selamanja didjaga djangan kusut2, muka harus dibedaki, djangan kalau mau berdjalan sadja baru suka berdandan rapi. Si suamipun apabila melihat rumah bersih, anak2 berpakaian bersih dan isterinapan netjes pula hatinya senang. Lebih2 lagi kalau laki2 itu pulang dari mentjari wang lihat rumah tangga teratur dan anak isteri bersih dan rapi, maka letih badan dari pekerjaannya djadi berkurang, dada lapang, fikiran njaminan. Biar wang ta' ada tetapi hati senang.

Tetapi sebaliknya kalau si suami pulang, lihat rumah tidak bérés, anak belum mandi, isteri masih kotor, muka suram dan rambut kusut, tentu laki2 itupun merasa kesal dan fikirannajun kusut pula. Badan sudah letih dari pekerjaan dan lihat rumah tangga kusut masai pula badan dijadi bertambah letih. Ada laki2 yg tidak tahan melihat keadaan rumah tangganja

oleh : Ida

pergi lagi berdjalan. Oleh sebab itu djangan kita selalu menjalahkan laki2 suka pulang malam, tetapi fikirkan apa sebabnya ia berbuat demikian. Menjalahkan laki2 itu mudah sadja, tetapi salahkanlah dulu diri kita.

Apabila kita sudah tahu betul bahwa semuanya sudah diurus dan didjaga, dengan betul kalau laki2 itu masih tidak merobah kelakuannya, barulah kita memimpakan kesalahan pada laki2 itu.

Lebih2 makanan suami harus didjaga bersih dan biar masakan itu sederhana sajaja tetapi kalau pandai memasaknya tentu sisuami makan dengan berselera. Wanita walau sudah pandai memasak harus beladjar terus bagaimana memasak makanan jang lebih enak lagi dan beladjar memasak makanan jang belum diketahuinya. Djuga ibu2 harus banjak membatta buku2 jang berisi ilmu pengetahuan — (bukan buku roman), karena dengan banjak membatta sehari demi sehari pengetahuan kita tentu bertambah djuga. Ini membaguskan buat pendidikan anak2. Zaman beredar terus, oleh sebab itu pengetahuan tidak tetap begitu sadja, tetapi mangkin madju. Djadi kalau ibu2 tidak banjak beladjar dan membatta buku tentu ia akan ditinggalkan zaman, ini merugikan bagi anak2 jang membutuhkan pendidikan modern dari orang tuanya. Kalau seorang ibu bidjaksana dan tjerdk pandai si suamipun merasa bangga. Tentu sadja kebijaksanaan si isteri ini membuat sisuaminja tidak ada perhatian lagi pada wanita lain.

Djuga kalau semua ibu2 pandai mendidik anak menurut aliran zaman, tentu sadja bangsa kita akan tjeput madjunja.

Disamping mendidik anak rumah tangga djuga harus diurus dengan rapi. Tjontolah orang Eropah mengurus rumah tangganja. Kalau ibu2 berdjalan-djalan kerumah kawan2 atau melihat-lihat rumah orang kulit putih perhatikanlah bagaimana ia mengurus rumah tangganja. Kalau tjara2 itu tidak ada pada kita, perbuatlah pula dirumah sendiri. Lama kelamaan tentu rumah kita akan lain dari biasanya. Kamar dan tempat tidur harus didjaga bersih, supaya suami senang hatinya dan sedjuk pemandangannya kalau masuk ke-kamar itu. Kamar jang kusut mengesalkan laki2.

Oleh sebab itu mendidik anak, mengurus rumah tangga menurut aliran zaman menguntungkan wanita itu sendiri.

Isteri modern

jang tak tahu  
kewadjiban

**S**EORANG wanita bertanja pada kawannya jang bermenantu :

— „Bagaimakah dengan anak perempuanmu jang sudah kawin ?”

— „Oh menjenangkan, kata ibu anak itu dengan gembira, dia kawin dengan seorang laki2 jang sangat baik tingkah laku nya. Hatiku senang betul melihatnya dan anakku pun ta' pernah pula mengadukan tingkah laku lakinja jang buruk padaku. Kalau anakku pergi kepasar atau ada urusan lain, lakinja selalu menolongnya mengerjakan pekerjaan rumah tangga — menjapu, tjutji piring, memasak dan daging anak.”

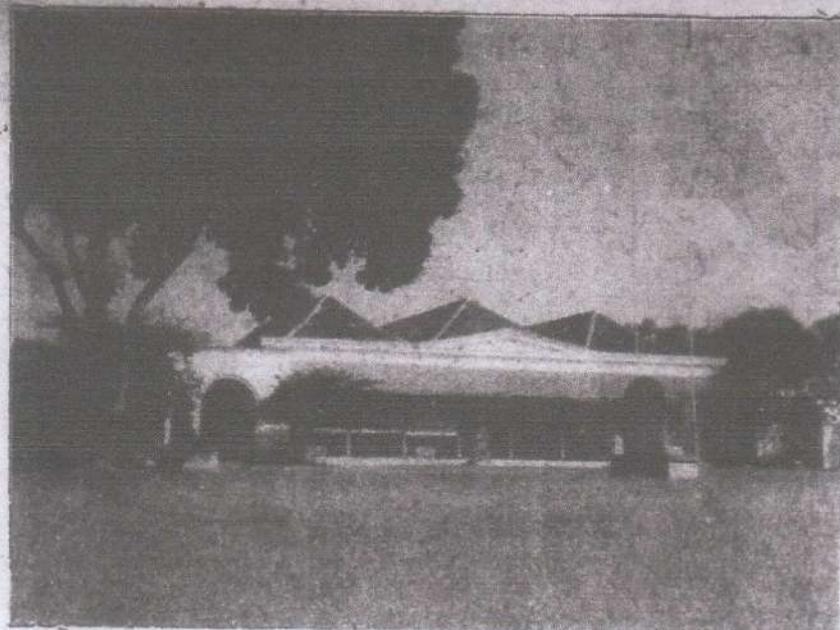
— „Bagaimana pula dengan anak laki2mu jang beristeri ?” tanjanja pula.



— „Oh sungguh kasihan aku melihat anakku itu, kata si ibu denga muka jang sedih, dia kawin dengan seorang wanita jang sangat modern, dan tidak tahu apa2 tentang rumah tangga. Anakku musti menolongnya bekerjaya mengurus rumah, kalau tidak rumah tidak bisa bérés. Dia musti menolong menjapu, membantu didapur kalau isterinja lagi memasak, mendjaga anak kalau perempuan itu pergi kepasar, melihat-lihat ajam sudah masuk apa belum kalau hari sudah sore, memindurkan anak dan kadang2 mentjutji. Oh nasib anakku, mengapalah ia dulu kawin dengan seorang wanita modern jang tidak tahu akan kewadjibannya sebagai isteri”

(Readers Digest New York).

# Halaman 9



NACIONAL  
ASIA

Sedjak tanggal 30 Djuni jl. sang saka merah putih telah berkibar kembali diistana Jogja, setelah 6 bulan jang lalu diturunkan. Sepeninggal Republik istana itu rupanya hampir menjadi hutan.



NACIONAL  
ASIA

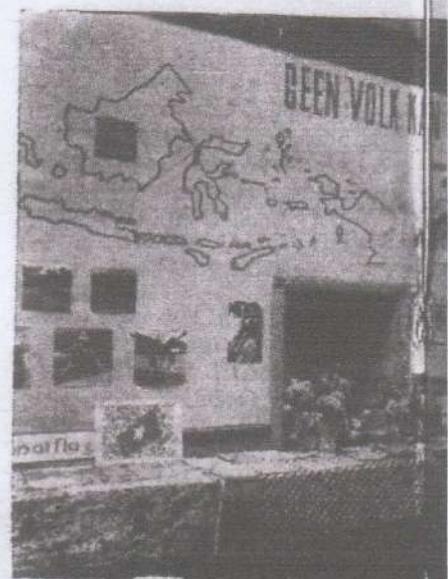
Pasukan TNI dengan membawa sang merah putih siap sedia untuk melanjutkan pengoperan ke residenan Jogja. (Photo: Ipphos)



No. 3 dari kiri Njonja Mr. St. M. Radjid, No 4 dari kiri Njonja Maria U. Santoso.  
Mr. St. Mohd: Rasjid, dulu Residen NRI Sumatra Barat, sekarang Gubernur Militer R.I. Sumatra Barat. Foto: A. DUSKY  
B. Tinggi Kiriman: Aminah Amran.



„Onze Vrouwenbond is geen „bijwagen bond van Vakverenigingen”, maar een („Vrouwenbond kita bukan gerobak g satu tenaga pendorong dan njata”). De sosial wanita Belanda (Vrouwenbond) rapat tahunan dikota Amsterdam dan a baikan sosial bagi buruh wanita.  
Gambar diatas ialah pemandangan dida (Gambar ekslusief untuk „Dunia Wanita“).



Gambar diatas ialah suatu pemandangan gambar-gambar tentang revolusi Indonesia. Jika sembojan yang dituliskan diatas maka sembojan jangan dituliskan lagi. „Tidak ada suatu bangsa yang bisa menindas bangsa lain” (Geen volk ander volk onderdrukt). (Foto: Melchior)

# Bergambar



wagen" van het N.V.V. (Nationaal Veren wezenlijke stuwendre kracht." gandengan dari N.V.V., akan tetapi "Demikianlah sembojan perkumpulan bond), ketika baru-baru ini mengadakan dan antara lain mempertunjangkan per-

didalam rapat itu.  
Wanita" dari Amsterdam).



dan dari steling poster, lukisan dan Indonesia. Sebagai dapat dibatja didalam lipakai dalam pertemuan-pertemuan ngs dapat merdeka jang sesungguhnya, volk kan waarlijk vrij zijn, dat een Mellers Amsterdam).

PERPUSTAKAAN  
REPUBLIK INDONESIA



Para guru2 Perguruan Menengah Indonesia (Permindo) di Padang yang baru berusia 5 bulan, dan telah mempunyai murid 500 djumlahnja, sederadjat sbg HBS diwaktu sebelum perang. Seiuruh guru2nya adalah kaum Republikan yg sebelum aksi berada di Bukit Tinggi. Digambar ini kelihatan Ir. Tambunan (ditengah), direktur sekolah tsb. (dimasa Rep. bekerdja pada Kementerian Pembangunan Pemuda), dan sdr. Noto Soetardjo (no. 2 dari kanan) dimasa Rep. Sekretaris Djawatan Penerangan Sumatera di Bukit Tinggi. (Kiriman N. Soetardjo).

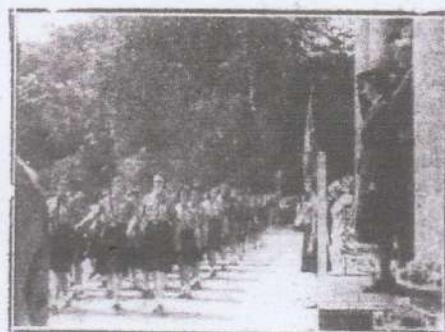
PERPUSTAKAAN  
REPUBLIK INDONESIA



Wakil2 puteri pada resepsi perasmian „P.P.P.M.” (Perhimpunan Persatuan Pelajar Medan) di Gedung Sekolah Muhammadiyah Medan. Photo: Enny Zein.



Princes Margaret berserta Lady Baden-Powell, kepala dari gadis2 pengakap (dikiri) dan Miss K Daniels (dikanan) komisaris buat kabupaten Essex (negeri Inggeris)



Princes Margaret, sebagai komodor dari Gadis Pengakap, membalas tabek dari 6.000 orang gadis2 pengakap dalam pertemuan di Hyland's Park, negeri Inggeris pada 25 Djuni.



GADIS 4 ZAMAN.

BUKU ini dikarang oleh njonja Za-lecha.

Ismija meriwajatkan seorang wanita modern jang djejita jang senantiasa digoda oleh laki2.

Mula2 ia ditjintai oleh pemuda2 bangsanja sendiri.

Dimasa Djepang ia digoda oleh orang Djepang, sehingga ia disebut gadis sang Jaru.

Waktu Republik berkuasa ia menjadi gadis Palang Merah. Djuga ia tetap digoda laki2. Dan achirnya, setelah Belanda mengadakan „aksi kepolisian”, ia disebut orang pula gadis jeep, karena ia ditjintai oleh seorang bangsa asing.

Buku ini bagus betul dibatja oleh wanita. Untuk menjadi tjontoh bagaimana seorang wanita jang hidup sebatang karang diatas dunia ini mendapat bermajam2 tjobaan.

Satu gambaran hidup masa sekarang yg penuh dengan berbagai-bagai pergolakan, jang tidak pernah barangkali dialami oleh wanita2 masa dulu. Kalau dulu wanita2-nja hidup dengan tenang sadja ibarat permukaan laut dikala angin teduh, maka sekarang kebanjakan wanita hidup ibarat laut jang sedang mengamuk, terumbang-ambing oleh ombak. Dan siapa jang tidak berhati2 tentu sadja akan karam.

BANDJIR DARAH DIKALI MAHKAM  
oleh: Utin.

MENGGAMBARKAN dua sedjeli jang lagi berkasih-kasihan di Kalimantan. Tetapi setelah Djepang masuk ke Indonesia, perhubungan antara pulau Dawa, dimana pemuda tunangan gadis itu sedang menuntut ilmu, telah terputus dengan Kalimantan.

Pemuda dan gadis mendapat tjobaan pula. Tetapi achirnya mereka berdjumpa djuga.

Setelah tamat kita membatja buku ini maka tahulah kita bahwa nama tjerita itu sangat dilebih-lebih. Pembunuhan jang tjuma terjadi atas diri seorang laki2 sadja, kita rasa tidaklah akan sampai kali Mahakam itu akan bandir darah. Ada lebih tjotjok lagi apabila nama tjerita itu ditukar dengan „Gadis jang setia” atau „Hanafi” sadja.

Apabila kita melihat gambar kulit luarnya, kita sangka isi tjeritanja tentu hebat pula.

Tetapi kita merasa ketjewa setelah membatja isi buku itu.

Atas pengiriman buku ini kita mengutjapkan terima kasih.

S.M. Taufik dengan karangannya, angin berkisar.

Buku roman ini diterbitkan oleh „Susa-na Baru” di Medan.

# MANTEL

oleh: Rr. T. Soekamto

Mantel.



Arti sanda prahoan

..... dari mana sampai  
..... garis pembantu

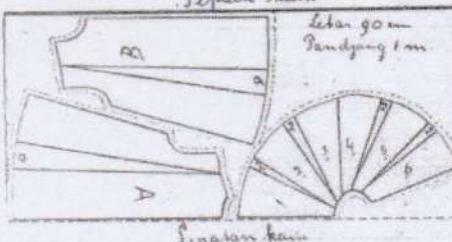
— garis patroon

— letongan ukuran

Untuk menggunting

— garis gunting  
— garis lipatan

Jepisan kain



MIDNIGHT SHOW ?

WAH ramainja. Bagus benar film ini malam agaknja. Ajo nonton. Tetapi si upik siapa kawannja dirumah? Ach, bawak sadja. Tapi ibu djangan lupa bawa mantel untuk si upik. Apa, belum ada? Lekaslah beli kain flanel serta popeline masing2 1 meter jang lebarnya 90 cm.

Ta' dapat membuat patroonnya? O, djangan chawatir. Dunia wanita bersedia menolong ibu.

Mulailah dengan menggambar patroon A. Mulai dari atas dan selesaikan ke bawah. Demikian djuga patroon B.

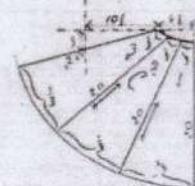
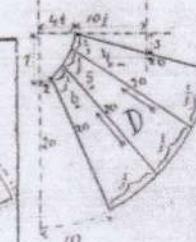
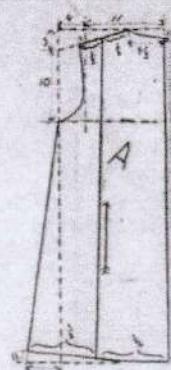
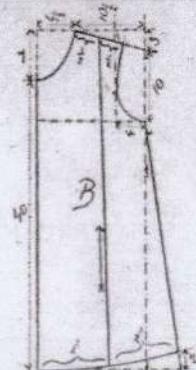
Kemudian kita gambar patroon C. dan D.

Setelah selesai menggambar maka kita tarik garis2 untuk mengembangkan patroon itu nanti. Jaitu garis2 pada patroon A-B-C-D jang ada panahnja.

Panah itu menunjukkan dari mana garis2 itu harus digunting, (tidak digunting putus).

Setelah selesai, maka guntinglah patroon2 itu pada garis2 patroon jang tidak berpanah. Kemudian maka jang berpanah.

Sekarang letakkanklah patroon itu pada kain sebagai jang diperlihatkan pada gambar. Jaitu patroon badan (A dan B) dikembangkan 6 cm. dan patroon kelepkak-



nja dikembangkan 2 cm. Untuk meletakkan patroon kelepkakna perhatikan sadja nomornja.

- 1). Setelah menembus (doorslaan), maka kita hubungkan potongan A dan B pada dajitan bahu dan sampingnja.
- 2). Djahit muka serta bawahnja.
- 3). Djahit kelepkakna pada muka dan bawahnja.

- 4). Setelah selesai keduanya maka disatukan pada lehernja serta dibis.

Bila mantel ini tidak kita buat dua lapis, maka muka dan bawahnja badju serta kelepkak kita kelim sadja. Jang sebagusnya dibuat dua lapislah mantel ini. Apalagi bila disebelah dalamnya kain flanel dan luarnya kain satin.

## Karangan Bunga

Jang Indah Permai

Kundjungilah

„DELI”

TOKO BUNGA INDONESIA

Serdangwe 60 — Telefoon 524

MEDAN

Pasarstraat 39 — Telefoon 23

K. DJAHE

Stand Centrale Pasar M E D A N

Pengurus: M. B A R U S

1. Menuntut hak talak buat wanita dengan pemberian bantuan sesudah pertjeraian.

Disini kita menjiunggung inti masalah, bahwa masjarakat ini sebenarnya nanya masjarakat buat kaum lelaki, jang selalu mempunjai hak dipihaknya, bisa memainkan peranan orang pemurah dan berhak atas kebahagian dalam hidup ini, sementara kaum wanita dengan sendirinya hanja merupakan „anasis berguna” dalam hidup ini. Karena kita tidak menerima hak laki2 atas polygami (dipermadukan), kita boleh minta pertjeraian dengan pemberian bantuan pada anak2.

Keadaan seperti sekarang tidak bisa diolahkan.

Dalam lingkungan saja, saja telah melihat, betapa seorang isteri tidak bisa minta tjerai, sementara laki2 bisa mengatun hidupnya sesuka hati.

Bagaimana reaksi masjarakat terhadap ini? Perempuan itu tidak mendapat bantuan — hanja belas kasihan, dan pasti itu tidak tjukup untuk menjelamatkannya. Banjak kedjadian dan djuga dimasa revolusi ini ketidak adilan ini belum diperbaiki.

2. Wanita rakjat dan dengan dia djuga wanita jang berdiri sendiri harus mendapat djaminan hidup. Wanita rakjat tidak pernah mengenal kebebasan itu selain dalam rentetan kesulitan2 sehari-hari. Apakah disuatu negara modern bukan suatu tuntutan jang adil untuk menuntut suatu diberikan gadji jang serupa bagi wanita?

Kembali mendjadi suatu kenjataan bahwa masjarakat kita dalam hal ini belum mau mengakui hak wanita. Djika masjarakat memberikan pekerdjaaan padanja maka pembajarannja begitu djelek, sehingga seorang laki2 jang menghargai dirinja skan angkat bahu melihatnya. Kita mempunjai undang2 sosial (dalam rentjana). Undang2 itu nanti akan ada dan kita akan mengawasi apakah itu didjalankan benar2. Keteledoran dalam hal ini berarti bahwa kita belumlah bisa menjebut diri sama dengan laki2.

3. Peladjaran jang serupa buat gadis2. Dengan ini bukan saja maksud peladjaran seperti jang diberikan pada sekolah2 kerajinan buat gadis2.

Peladjaran ini bukan hanja terlalu mahal, tetapi djuga fidak disesuaikan dengan tuntutan2 masjarakat, jang bergerak kearah kesederhanaan. Dan lagi pula buat saja sangat gandjil terasa bila gadis2 itu dididik 2 atau 3 tahun buat djadi „kokki-istimewa”, sementara djabatan kesehatan minta djuru2 rawat dan pendidikan meminta guru2 jang baik.

Gadis2 kita harus mendjadi sama dalam kepintaran laki2. Pendidikan gadis jang sudah dibiasakan harus ditinggalkan dan djalanan baru harus ditjari. Tidak ada lagi jang lebih tidak berhasil dari pada mendidik pengantin2 jang tjetjok dengan djalanan peladjaran menggunting, memasak dan mentiutti sementara pendidikan lain barangkali lebih berguna buat masjarakat.



# Surat menjurat

## Saudari<sup>2</sup> Wanita!

KAMI senantiasa menunggu karangan2 dari sdr2ku, terutama sdr2 di Sumatera Timur ini. Apakah ta' ada jang mau mengeluarkan buah fikirannja, tentang keadaan2 jang menjadi perhatian pada masa ini disekeliling kita? Tjoberal tuliskan, supaja sama2 kita ketahui. Djangan pentdam sadja apa2 jang terkandung dalam hati. Lihat dan tjontohlah ibu Kartini, selagi hidupnya selalu menuliskan perasaan atau tjita2nja diatas kertas. Bukan sadja melapangkan dada tetapi djuga untuk diketahui sdr2 lain, dan supaja apa2 jang selama ini tidur sadja dan menjadi sedar. Sadjak2 dan tjerita pendek sudja banjak, tetapi tulisan jang berupa buah fikiran belum banjak kami terima. Mulailah!

KEPADA sdr2 jang memesan madjallah „Dunia Wanita” banjak dengan tidak dikirim wang lebih dahulu, dengan amat sajang sekali tidak dapat kami penuhi. Karena kalau kami kirim2 sadja tentu keuangan kami akan gulat.

Sokonglah perusahaan ini agar tetap hidup subur. Dan supaja setiap waktu jang sudah ditetapkan terbitnya, dapat mengundungi sdr2.

Djika sdr2 tidak memenuhi kemauan kami ini tentu penerbitan kami akan terbatuk-batuk dan achirna.

Sdr2 jang banjak memesan disamping mentjari wang tentu menjetudju terbitnya madjallah ini untuk kemajuan wanita seumurnya bukan?

Matinjo „Dunia Wanita” berarti kembali mundur wanita2nja. Oleh sebab itu sekali lagi kami berharap hiduplah „Dunia Wanita” ini.

Red/Adm.

Nj. Sabariman, Situbondo.

Suami sdr. tidak ada mempunjai tunggakan. Kami turut terharu mendengar suami sdr. ditahan Belanda.

Mudah2an sdr itu lekas dibebaskan. Kami berharap agar sdr. menerima tjobaan itu dengan hst tabah. Bukan sdr. sendiri jang merasni kepahtian hidup itu sekarang ini. Banjak, bahkan hampir semua rakjat Indonesia jang merindui kemerdekaan Indonesia jang abadi turut merasainja. Sabarlah.

R. Osfan, Toboali.

Terima kasih atas tenaga berharga jang sdr. kerdjakan untuk memperlihatkan D.W. kepada teman2 (wanita) sdr. disini, dan menarikna supaja turut berlanggan.

Matdjahri Wahab, Palembang.

Terima kasih atas utjapan selamat dari sdr.

A. Akbar, Djakarta.

Kami merasa heran membatja surat sdr. jang aneh, jang mana isinya menun-

djukkan kebohongan sdr. Sudah terang bak siang sdr. membatja D.W. karena sdr. berlangganan dengan madjallah itu. Djanngan ngigau siang2 bung!

Toboali, 23-6-'49

Bersama ini saja kabarkan bahwa madjallah D.W. no. 1 telah saja terima dengan bergirang hati.

Saja berdo'a agar D.W. dapat terbit sepanjang masa dalam usaha memberi penjuluh kepada wanita jang masih memerlukan petunjuk2 dan penerangan. Selamat bekerja

Merdeka  
Rogayahosfan

Pontianak 9 Juli 1949.

Dengan segala hormat.

„Dunia Wanita” nomor dua telah saja terima dengan penuh pengharapan dan kegembiraan. Sajang saja ta' dapat menjambut jang pertama. Isinya tjukup memuaskan. Lebih2 tentang gunting-gunting.

Nurseha

4. Hak atas perawatan waktu bersalin buat wanita jang bekerdjya dengan tunjang selama masa ia tjuti. Ini sebagai mana djuga peraturan pensiun buat kaum wanita, fonds djanda, tunjang waktu sakit, waktu hari tua dan ketjelakaan termasuk undang2 sosial. Dilapangan ini baru sedikit jang didjalankan.

Undang2 dasar kita dengan sendirinya memberikan hak memilih dan dipilih pada kita dan haruslah kita pandai memper-

gunakannya. Djika ada kemauan baik dan kita membuka kuping mendengar keluh kesah kaum wanita, jang banjak menderita kesusahan, kita akan sanggup melaksanakannya.

Sekarang mendjadi kewadijiban suatu perkumpulan wanita jang madju, menggerakkan kaum wanita dengan djalanan menginsafkan mereka akan nasibnya dan melalui djalanan jang dibentangkan diatas mentjapai tudjuannja.

# sedjarah MENG MU

D IANTARA bangsa-bangsa tentu ada mendjelma satu atau lebih kaum Ibu, jang dalam sedjarah-hidupnya menjtat apa-apa jang penting atau kemudian merupakan satu Ibu-bidjaksana, berpahala kepada masjarakat serta berdjasa kepada bangsa dan negara.

Umpama di Indonesia, akan mentjatat satu sadja diantara sekian kaum Ibu jang banjak djasanja pada seluruh masjarakat, sampaipun hari wafatnya sangat dimuliakan tiap-tiap tahun, dapat disebut R.A. Kartini.

Sebagaimana diketahui, beliau banjak berkorban guna kepentingan bangsanja dalam kalangan peladjaran dan pendidikan, sehingga onderwijs di Indonesia bagai kaum wanita kini mentjapai tingkatan setinggi-tingginya, membawa berkat besar bagai golongan Indonesia seluruhnya.

Didalam kalangan Tionghoa pun dapat ditjatat satu diantara sedjumlah kaum Ibu jang didalam buku sedjarah namanja ditulis sebagai seorang Ibu-bidjaksana, memimpin seorang puteranja sehingga belakangan berdjasa besar kepada bangsa dan tanah-airnya, menjadi seorang ahli ilmu sastera dan kebudajaan jang namanja sastera dan kebudajaan golongannya.

Bagai kita, bahkan bagai dunia, nama beliau tidak akan terlupa sampai kapanpun djuga, atau sampai kepada generasi-terakhir nama beliau akan senantiasa diingat dan dimuliakan hari-mi'radnja setjara sutji dan murni.

Dibawah ini ada tjetatatan sepintas-lalu nama beliau akan senantiasa di ingat dan tentang Ibu Tionghoa-bidjaksana itu jang terkenal dengan panggilan Meng Mu, atau Ibu dari keturunan keluarga Meng.

Sebagaimana diketahui dari sepandhang hikajat atau lukisan dalam berbagai kitab kuno, Meng Tze adalah satu diantara Pudjangga kita zaman dulu jang namanja saneat terkenal sebagai ahli kebudajaan dan sasterawan jang pandai.

Dalam dunia Barat nama Meng Tze disebut Mencius.

Meng Tze menulis banjak kitab filsafat jang berdjawa-murni jang sampai zaman belakangan ini, buah-buah kalamnja jang membungkus pitur-pitur atau filosofie-filosofie tinggi dan berfaedah bagi rakjat Tionghoa, sangat dipudja dan di-anutnya setjara bersungguh-sungguh.

Rakjat jang hidup dizamannya Meng Tze sangat kagumkan dan djundung sasterawan jang terbesar itu, memandang beliau sebagai Pudjangga kebudajaan dan seorang ahli pandai dalam ilmu filsafat. Pitur-piturnya memberi manfaat tidak ketjil bagai rakjat-djelata, dan nama beliau sangat dimuliakan.

Akan tetapi Mencius tidak akan menjadi Mencius jang terbesar, tidak pula menjadi pudjangga jang termasjhur, manakala ia tidak terlahir didalam kalangan keluarga Meng serta terdidik dan dipimpin oleh Ibundanja, seorang wanita

pandai dan bidjaksana dan pula mengenal banjak ilmu kebathinan serta filsafat filsafat tua.

Ibu-bidjaksana itu disebut orang Meng Mu, atau Ibu Meng, sebab suaminja ada seorang keturunan keluarga Meng. Beliau disebut demikian, satu sebutan tinggi dan mulia, karena dari saking pandainya mendidik puteranja, luasnja pikiran, telah menimbulkan lain sebutan singkat jg klassiek, jalah San Chi'en, atau Ti g a k a l i p i n d a h.

Itu merupakan satu sebutan jang berselitut pudjian tinggi dan terhormat bagai satu anggauta dari kaum wanita Tionghoa, serupa kehormatan, jang dapat disamakan orang meletakkan gubanbunga diatas batu-peringatan untuk sa-nubari Meng Mu.

Njonja Meng ada satu djanda, hidup dalam suasana serba sederhana bersama seorang puteranja jang masih ketjil.

Putera itu dinamakan Meng Ku.

Salah satu tabi'at aneh dari Meng Ku adalah pada suatu hari botjah itu meng-andjur-andjurkan akan orang pergi sembahjangi kuburan leluhur.

Sang Ibu melihat itu, dan berdasar atas pengalaman ia dapat anggapan, bahwa hal jang sedemikian mungkin membawa pengaruh jang bukan-bukan kepada hari-kemudiannya sang anak. Maka itu diam-bilnja pufusan dengan segera, buat mereka berpindah rumah.

Mereka pindah tempat baru jang tidak djauh letaknya dari pasar. Tentu sekali, didalam pasar hanja tertampak orang djual-beli belaka.

Tabi'atnya Meng Ku suka meniru pada apa-apa jang tampak disekelingnya. Demikian pandangan didalam pasar, sangat mempengaruhi otaknya Meng Ku, sehingga anak itu timbul kesukaannya meniru orang dagang, mendjauj dan membeli seakan-akan saudagar.

Dapat diterangkan disini, bahwa zaman dulu di Tiongkok golongan kaum dagang dipandang rendah dan didalam susunan masjarakat ditaruh digaris bawah diantara empat matjam tingkatan, jalah tingkatan Sasterawan, Pertanian, Pertukangan dan Perdagangan.

Dari sebab itu, tidak mengherankan lagi djikalau nionja Meng tidak dapat setudjuj puteranja, jang dalam usia ketjilnya agak mau meniru orang dagang. ia kuatir sang anak nanti dihinggap aliran saudagar melulu. sehingga hidupnya Meng Ku dihari kemudian tidak akan berarti apa-apa.

Karena itu nionja Meng berusaha buat djauhkan puteranja dari suasana pemandangan jang tidak di-inginkannia. Segera ia kembali pindah rumah. sekarang di-dekat sebuah rumah sekolah.

Njata, pen-aruh disekitarnia lingkungan hidup sangat berkuasa atas bathinnja anak Meng Ku.

Seorang ibu bidjaksana,  
Penuntut kebetjikan terbesar  
dari abad dulu.

oleh: M. Hsiang

Tiap hari Meng Ku meniru-niru sikap dan perbuatannya anak-anak jang keluar masuk sekolah itu. Mereka punya tjatra-jatra jang sopan-santun, jalah lambang dari orang-orang terpeladjar, sangat menarik hatinjya Meng Ku. Tiap detik ia awaskan peladjar-peladjar itu, agak meresep, agak kagum.

Sang Ibu barulah senang dengan keluuan puteranja itu.

Setjara demikian tjita-tjita njonja Meng jadi tertjapai. Beliau inginkan puteranja jang tjuma satu mendjadi seorang jang matang didalam dunia kesusasteraan, menenjal kebudajaan dan paham sabda-sabda indah.

Dengan telaten, dengan sabar, pula dengan tumpahkan seantero ketjerdaasan-nya dan kepandaiannya, Meng Mu mendidik Meng Ku siang dan malam, diberi anak itu berbagai peladjaran, ilmu kebathinan, filsafat serta pitutur-pitutur tua.

Dan setelah kemudian Meng Ku menjadi seorang-orang terpeladjar melulu atas kebidjaksanaannja sang Ibu, menjadi seorang pandai dan dikenal sebagai sasterawan dan salah satu pudjangga terbesar dari Tiongkok.

Kata-katanja Mencius jang bersifat filsafat tinggi, utjappannya jang dalam dan berselimit, amat terkenal dan dikagumkan oleh lapisan bangsa Tionghoa sampai zaman belakangan ini. Bahkan dunia Baratpun mengenalnya, serta banjak pula kitab-kitab peladjarannja diterjemahkan dalam bahasa asing.

## MINJAK SAPI TJAP UNTA



isi 1 kg. f 10,-  
isi ½ kg. f 6,-  
isi ¼ kg. f 3,50  
1 Lusin f 30,-

untuk monster kirim uang f 3,50 tam bah ongkos 10%

Ditjari agent diseluruh  
Indonesia

## SUMATRA - COMPANY

Post-Box No. 22 MEDAN-Indonesia.

# Jau & Co

103 CANTONSTRAAT TELEFOON 3040  
LICHTEN WATERLEIDING INSTALLATIE BEDRIJF  
PARALLELEN  
ELECTRISCHE & RADIO ARTIKelen

## KESEHATAN:

### • Memelihara anak sakit

**C**IAP2 rumah tangga perlu sekali menyimpan timbangan panas. Ini dapat dibeli ditoko2 obat. Gunanya timbangan panas ini jalah untuk menimbang anak jang sakit panas. Kalau tidak tahu bagaimana tjaranya memakai timbangan ini bertanlah pada sipendjual.

Anak2 jang mau sakit mula2 merasa badan kurang enak. Apabila anak itu, tidak sehat kelihatan, hendaklah ia disuruh tinggal didalam kamar sadja, supaja dangan kena angin. Karena angin dapat menambah penjakit anak itu.

Tempat tidur anak jang sakit harus dijaga tetap bersih, dan didekat kamar itu dangan hendaknya ada ribut-ribut. Kalau badahnja bertambah panas, timbanglah panasnja lamanja kira2 5 menit. Selipkan timbangan itu diketiak anak itu. Selama 5 meniet itu si ibu harus menjaga didekat anaknya. Djika panasnja sampai 38°C, atau 39°C lebih baik anak itu dibawa ke dokter atau suruh dokter datang.

Apabila dokter mengasi recept, obat apa jang harus dimakan anak itu, si ibu musti membeli obat ini dan musti pula dikasi makan pada anak itu. Kalau anaknya ta' mau hendaklah dibuduk dan kalau ia ta' mau djuga, baru dipaksa. Obat musti dimakannya, supaja ia lekas sembah.

Ibu djanganlah menuruti sadja kalau anak tidak mau makan obat. Selarwa sakit ia musti berbaring sadja ditempat ti-dur sampai badannja tidak panas lagi.



## Djangan suka tjemburu

oleh: As.

**D**IANTARA segala matjam pertjek-tjokkan jang timbul didalam perkawinan, tjemburulah jang sangat djahat dan tidak perlu.

Tjemburu ini ada bermatjam-matjam. Seorang isteri jang suka iri hati dan pe-tjemburu, merasa terbakar kalau suaminya memandang seorang perempuan lain, atau kalau perempuan lain nampak padanja ada minat kepada suaminya. Hal jang seperti ini bisa membikin si isteri ribut2 dan bitjara dengan kata2 jang tidak sopan.

Wanita ini senantiasa awas dan menjurigai segala tingkah laku suaminya, dan suka meminta keterangan dari suaminya pasal perkara2 remeh-temeh; misalnya, mengapa ia telaat dari biasa pulang; apa jang dibilitarakannja dengan djanda si Dul itu; atau mengapa si suami tidak dikantor waktu ia bertalipon.

Seorang isteri jang penakut, tetapi manis dan pendiam apabila melihat suaminya memperhatikan atau mengerling wanita lain, hatinya bagai disajat-sajat, pendek kata hantjur hatinya. Dengan diam-diam ia makan hati sendiri. Ia selamanja chawatir suaminya digondol (dirampas) wanita lain. Sungguhpun ia mempunjai perasaan hati jang begitu hebat, ia tidak berani mentjurahkan isi hatinya pada suaminya. Hatinja susah dan sering mentjutjurkan air mata. Melihat isteri jang diam ini membuat si suami menjadi bingung dan meskipun ia seorang jang sabar, kadang2 ia meradang djuga.

Seorang isteri jang suka berdendam, senantiasa mau tjari balasan buat suaminya. Meskipun ia tjuha mempunjai sedikit bukti sadja jang suaminya ada bersangkutan dengan lain wanita, selalu dilebih-lebihkannya. Kalau ia sudah tjemburu betul, maka ia memikat laki2 lain agar suaminya menjadi tjemburu pula. Hal jang seperti ini membuat suami isteri berangsur-angsur tidak disukai kawan2nya.

Seorang isteri jang tidak mempunjai rupa bagus, tetapi mempunjai suami jang gagah dan tjantik pula senantiasa digoda tjemburu. Ia tidak pertjaja pada wanita manapun jang berbitjara dengan suaminya. Apa lagi ketawa2 atau berseloro. Isteri ini selalu berbantah dengan suaminya. Apa lagi kalau suaminya memang mata kerandjang pula, maka rumah tangga

mereka adalah ibarat neraka. Kadang2 si isteri jang bertjemburu ini tidak lagi mempunjai segan dan malu pada tetangga dan kenalannya.

**M**ESKIPUN wanita2 ini berlainan tabiatnya, tetapi mereka sama2 mempunjai sifat tjemburu. Suami isteri tidak ada jang tidak dihinggapi penjakin tjemburu. Tetapi biasanya wanitalah jang lebih keras tjemburunja dari laki2. Mungkin karena laki2 ini setiap hari keluar rumah. Karena wanita selalu melihat laki2 diluar rumah suka mengganggu wanita atau memperhatikan wanita, maka umumnya wanita atau isteri2 hampir tidak mempertajaj suaminya, karena sangka mereka, laki2 itu dirumah sadja berpura-pura alim, tetapi diluar rumah matanja melotot melihat wanita jang tjantik. Oleh sebab itu tidak heran kalau ada isteri jang sudah putus asa akan tingkah laku suaminya mengatakan, didalam rumahnja laki2 itu suaminya, diluar rumah laki2 itu suami orang lain.

Tjemburu tidak bisa membereskan se-suatu soal, sebaliknya hal itu membuat keadaan semakin ruwet.

Seorang jang petjemburan tidak dapat serumah dengan orang lain. Biasanya tjemburu itu tidak mempunjai alasan jang sehat, dan perasaan tjemburu itu selalu ada pada orang2 muda. Tjinta jang penuh dengan udara sjak-wasangka, tidak bisa hidup subur. Dan seorang suami biasanya tidak senang kalau isterinja tidak pertjaja padanja.

**O**LEH sebab itu untuk mentjegah suami isteri djangan selalu berkelahi lantaran tjemburu, hendaklah wanita (isteri) itu insaf, bahwa kesalahan itu terletak pada sikap wanita itu sendiri. Ichtiarkanlah memperbaiki sikap itu dengan djangan tjoba memaksa laki2 mengikut jang kitn suka. Tjarilah dan perbaikilah segala tjetat dalam rumah tangga jang dapat membikin suami mentjari kese-nangan ditempat lain. Pertengkaran perkara wang, agama dan perkara mertua selalu menjebabkan suami merasa wanita lain itu lebih menarik; atau membuat ia teringat pada wanita lain. Kalau suami itu mata kerandjang, memang soal sulit bagi seorang wanita. Sungguhpun begitu kita tidak perlu tjemburu, tetapi berusaha-hal bagaimana supaja suami itu menjadi baik.

## TOKO BUKU

**MULTATULI**  
WILHELMINA STR. 121 - TEL. 321

MEDAN

Satu2nya Toko Buku jang tertua di Medan. Mendjau & Membeli segala matjam buku2 didalam segala bahasa. Berhubunganlah, Tentu memuaskan.

Menunggu dengan hormat.

# Rontokan

# Kembang Bwee

Nasib malang seorang wanita tjantik jang disudahi hidup sengsara.....

S H A N G H A I . . . .

Shanghai sesudah perang dunia II. Shanghai bebas sudah dari segala hujan peluru dan dentum bom karena Djepang telah tekuk lutut, karena Djepang sudah diruntuhkan bukan hanja Samurai dan Bushidonja jang beriblis, bahkan deradat dan keganasannya jang tiada tara-nja dihantjurannja setjara jang tidak pernah diimpikan Nipponsan.

Demikian Shanghai telah alamkan perdamaian dan suasana agak djauh lebih tenteram.

Akan tetapi apa artinja perdamaian dan ketenteraman itu. Kata orang, kini Shanghai dalam serba tenang. Mungkin ini benar.

Akan tetapi akibat pembakaran Djepang meninggalkan Shanghai menjadi neraka, meninggalkan berdjuta-djuta rak-jat hidup dalam miskin dan melarat, dalam keluhan dan sengsara.

Ibu-ibu kehilangan anaknya, suami kehilangan isteri, gadis-gadis terpisah dari tunangannya dan kanak-kanak mendjadi piatu. Jang waras agak terganggu otak-nja, jang elok mendjadi tjatjat karena ketimpah peluru kesasar atau ke-uruk puing-rumah jang ambruk karena dentum bom !

Kita berkundung didalam sebuah asrama dari orang-orang melarat dan piatu, kurban-kurban perang.

Kini disana ada dirawat beribu-ribu kurban. Satu antara mereka ada seorang wanita, gadis-remadja, masih muda usia-nja. Akan tetapi ia buta sebelah mata-nja, kutung satu tangannya dan bertongkat kalau berdjalan.....

Mungkin nona itu dulunja berparas tjantik. Sekarang ia bertjatjat begitu ru-pa satu kekurangan terbesar bagi wanita jang hidup diantara berdjuta-djuta se-samanja jang anggautanja serba lengkap dan tjantik-djelita. Ia bertjatjat begitu rupa, satu hal jang tidak bisa disangkal jang membikin ia sengsara seumur hidup-nja, satu penderitaan maha hebat jang tiap hari dan petang di iring dengan keluhan sedih, ratap-tangis jang tidak berkeputusan.....

Djuru2 rawat, atau mereka jang tiap hari mendjumpainja, musti menarik napas sedih, memikirkan nasibnya. Ing-ing jang begitu buruk kenapa Ing-ing tidak diberkahi sebagai kebanjakan wa-nita lainnya.....

Karena bom Djepang, karena kebuasan-nja orang Djepang jang berkehendak menguasai seluruh Azia dengan dengan ta-djamnia Samurai serta segala Bushidonja jang djahat, Ing-ing menjadi salah satu kurbannya !

Riwayat Ing-ing dapat ditulis setjara singkat seperti demikian :

Tengah api berkobar setinggi méga, di-antara suara riuh-rendah dari ratap-tan-gis jang meluluhkan hati, tengah penduduk tua atau muda, ibu-ibu bunting dan kanak-kanak lari kesana-kemari mentjari perlindungan, terdengar pula suara mengerik-ngerik dari seorang perempuan muda.

Orang itu ialah Ing-ing. Ia terhantar disamping rumahnja, badannja jang ketjil tertimpah balok wuwungan, sebelah pipinya ketindih batu-batu rumah jang gugur, kakinya kedjepit diantara pintu-djendela jang rubuh.

Berdjam-djam Ing-ing pingsan.

Ketika ia sedar kembali, suasana ada dalam puntjak keruh.

Benar dentum bom sudah tidak terde-nigar, serta suara bedil sudah bungkam. Akan tetapi suasana kalang-kabut ada di-sekeliling Shanghai oleh puluhan-ribu orang jang lari keberbagai djurusan men-tjari pertolongan atau perlindungan de-ngan ratap-tangisnya dan keluhannja jang seolah-olah dapat runtuhkan bulu-roma.

Ing-ing mengetahui bahwa keluarganya, ibu-bapaknya jang tua, dua saudara lela-ki muda dan satu saudara perempuan ketjil jang belum bersekolah, telah djum-pahkan kematiannya oleh karena rumah jang sudah ambruk ketimpah bom. Ru-mah itu hantjur lebur dan terbakar, dan semua keluarga itu..... turut terbakar hidup-hidup !

Sedih hatinya Ing-ing karena kebinasaannya semua anggota familie itu. Akan tetapi ratap-tangisnya belum dapat orang perhatikan, belum dapat orang meno-longnya.

Ing-ing tidak berdaja. Ia tidak dapat meloioskan diri dari tindihannya balok wuwung-rumah. Penderitaan sakitnya jang sehebat itu dirasakannya sebagai siksaan jang tiada bertara.

Baru kemudian orang-orang dari Pa-lang Merah Negara berikan pertolongan-na. Ing-ing digotongnya kerumah sakit.

Akan tetapi kini Ing-ing telah menjadi seorang gadis jang tersiksa hidupnya, menanggung rasa sedih sehebat-hebatnya, menderita kesengsaraan seberat-beratnya.

Dulu Ing-ing ada seorang gadis berparas tjantik, rambutnya hitam, kulitnya pu-tih, matanya bagaikan mata burung merak, alisnya ketjil, hidungnya runting, bibir-nja kemerahah, pantas dengan pipinya jang montok serta berlesung. Ia ada seorang sederhana, tidak banjak varriatie seperti kebaniakan perempuan-perempuan lain di Shanghai zaman sekarang dan tidak kenal pula mode ini dan itu. Akan tetapi dasar ia tjantik, pinggang jang lang-sing, buah dada sebagai djambu-mentis

Oleh : Ch. H. Niang

dan betis kaki jang apik, ia tetap luar biasa eiloknja dengan hanja didandani pakai-an seadanya.

Karena tjantiknya, ia di ibaratkan se-ru-pa kembang Bwee jang baru mekar.

Kembang Bwee ada kembang jang pa-ling indah di Tiongkok, kembang jang pa-ling disukai dan menjadi kesajangan para wanita, pun lambang dari pertjinta-an.

Helaas, sekarang Ing-ing merupakan seorang gadis jang paling harus dikasiani, paling harus disedihkan karena nasibnya jang dipuntjak keburukan. Bukan tjuma menjadi piatu sadja, hanja dari sebab gadis-remadja jang dulu paling tjantik di-seluruh Shanghai, sekarang ia menjadi satu wanita jang tidak keruan bentuknja, diudjung kedjelekan.....

Ke-eilokannja jang bagi kembang Bwee baru mekar kini Ing-ing buta se-belah matanya, sisih-pipinya bertjatjat pandjang, lengan tangannya tinggal satu, sedangkan satu kakinya pintjang.

Tunangannya pun telah gugur dalam medan perang.....

Ing-ing, satu diantra beribu korban kekedjaman Djepang, kurban agresie Djepang jang buas. Warisan keganasan-na Djepang merupakan satu Ing-ing jang paling sengsara dalam dunia, paling seng-sara dalam sisah hidupnya.

Tidak seorang pun jang berhati badja sanggup melihat rupa Ing-ing jang berdjalan dengan tongkat, jang pitjak, jang kutung lengan tangannya.

Tidak seorang pun jang tidak menghela napas dan bersedih hati, dan mengutuk Diebang karena kekedjaman-na !

Tiap hari dan petang, Ing-ing menge-luh, menangis, meratap dan berdo'a ke-ada Tuhan memintak, kenapa tidak di-habiskan sadia diiwanja untuk berkumpul pula den-an keluarga dan tunangannya di Alambaka daripada ditinggal sendirian didalam dunia-fana sebagai salah satu umat peremouan jan- hidup diudjung ke-setiran dan kesengsaraan.....

Ing-ing ingin mati, karena kematian rasanya akan diauh lebih ringan daripada hidup tersiksa begitu rupa.....

## BERURUSANLAH

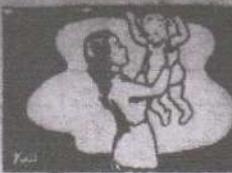
Tentang Perabot2  
Rumah tangga  
Kepada :

Pertukangan

"INDRA"

Malakkastraat Tel. 549 - Medan

TENTU MEMUASKAN



# Pendidikan

## Mengadjar anak bertabi'at baik

**S**ETIAP anak membawa sifat loba dari kandungan; ini bisa kita lihat bagaimana anak jang masih ketjil, tetapi sudah bisa memegang sesuatu benda, tidak mau melepaskan sesuatu apa jang ada dipegangnya.

Anak jang agak besar sedikit suka rebut permainan dari anak2 jang lebih ketjil dari dia, dan umumnya memenuhi keinginannya dengan tidak memperdulikan keketjewaan anak jang lebih muda itu. Lagipun, saban2 waktu dia berusaha supaya ibu-bapaknya memberi lebih perhatian, kepada dirinya daripada kepada adiknya.

Kelobaan manusia adalah seperti gas (uap) jang senantiasa kian mengembang kalau tidak dit jegah. Tuduan pendidikan moderen dalam hal ini ialah mengadakan pentjegahan2 seperti jang disebut orang pantang atau larangan jang ditanamkan kedalam pikiran si anak, dan dengan mengerjakan keadilan kepadanya.

Kita lihat kalau ada persaingan buat mendapat kesenangan jang tjuma bisa dilakukan oleh seanak demi seanak, seperti naik ajungan, misalnya, anak2 itu lekas mengerti keadilan kalau seorang dewasa mengatur masing2 anak berajun bergèlèr. Tjuma, sajangnya, ibu-bapa sendiri atjap berlaku kurang adil terhadap anak2nya. Kalau pun ada ibu jang merasa lebih sajang kepada satu orang anak daripada pada anaknya jang lain; ibu itu wajib berhati-hati djangan sampai rasa sajangnya itu mempengaruhi. dirinya sewaktu membagi makanan atau permainan pada anak2 itu, hingga ia menundukkan perlakuan jang tidak adil; sebab seperti dikatakan diatas tadi, buat mentjegah seorang anak menjadi loba ia perlu diadjar berlaku adil.

Lagipun djangan dibiarakan anak2 bersikap seperti andjing mendjaga rumput, ia sendiri tak bisa makan, hewan lain tidak dibolehkannya. Tidak pajah mengajarkan perasaan tenggang menenggang dalam hal jang begini. Djangan biarkan seorang anak menjintakkan sesuatu benda dari lain anak, miskipun menurut hukumnya ia berhak berbuat begitu. Kalau seorang anak jang lebih besar menundukkan rasa tidak sajang kepada anak jang lebih ketjil dari dia. tundukkan pula rasa jang serupa itu kepada anak jang nakal tadi; tetapi segera terangkan kepadanya apa maka diperlakukan dia begitu rupa.

Dengan tjara begini menjadi tidak pajah menanam rasa sajang sesama anak2 itu, satu hal jang sangat perlu buat mendjauhkan pergaduhan dan aduhan jang bisa kerap terdengar. Sesekali perlu djuga

dipakai sedikit kekerasan, seperti mendera (menghukum) dia setjara lunak.

Menumbuhkan kebiasaan suka berkata benar adalah satu dari tuduan2 besar dari pendidikan moderen. Bukan berkata benar sadja; tetapi memikir dengan djudur djuga.

Djusta adalah buah dari takut. Seorang jang sudah diadjar djangan suka takut, selamanja akan berkata benar.

Seorang anak jang diperlakukan dengan baik dan bijak, tidak merasa takut kepada orang jang belum dikenalnya; seorang jang biasa diomelin atau diperlakukan keras adalah senantiasa takut dimarahi dan meskipun ia masih takut sadja jang ia sudah berbuat kesalahan.

Tetapi dalam menimbang apakah seorang anak berkata benar atau bohong, perlu sekali kita berhati-hati. Ingatan anak2 atjap salah, dan mereka selalu tidak tahu djawaban kepada sesuatu pertanyaan jang dipikir orang dewasa anak2 itu sudah patut tahu.

Memperbedakan waktu masih samar bagi mereka; seorang anak berumur 4 tahun atau kurang belum bisa mengerti perbedaan kemaren dengan seminggu jang lewat, ataupun antara kemaren dengan 6 djam jang lalu. Tempo2 ada pula anak jang mengatakan bahwa didapur ada ular atau binatang buas; satu hal jang kita lantas tahu bahwa utjapan itu djusta; tetapi djusta begini bukan sungguh2 hatinya, tjuma bergurau sadja. Kalau seorang anak betul2 berdjusta, maka sang ibu-bapa jang wajib memeriksa diri mereka dimana terletak sumber dari keburukan itu; dan kepada anak itu hendaklah diterangkan dengan lembut dan halus mengapa maka lebih baik djangan berbohong.

Adalah kebiasaan dari orang2 kolot tidak bitjara djudjur kepada anak2, dengan mengatakan ada momok dll. jang menakutkan. Kebiasaan ini sudah tidak ada tempatnya lagi di zaman moderen sekarang. Ada pula satu djenis berbohong jang sangat tidak baik, jaitu mengantjam mau menjiksa anak padahal sedikit tidak ada diniat begitu. Didalam buku „The Channing School“ penulisnya menegaskan azas sbb.: „Djangan antjam. Kalau kamu mengantjam, meski bagaimana wajib dilaksanakan. Kalau kamu berkata kepada seorang anak: „Djangan bikin begitu lagi, kalau kau bikin ku tendang kau“, maka anak itu membikin kedjahatan itu lagi, wajib bagimu menendang dia. Kalau tidak anak itu tidak akan hormat lagi kepadamu.“



### SIAPA JANG SESAT?

Dalam surat chabar Utusan Tapanuli ada termuat satu seruan seorang ibu jang merindukan anaknya jang lagi berdjuang dihutan.

Si Lenggang waktu batja tulisan itu djadi naik stem dan katanja serahkan sadja sama dia buat adjar itu ibu jang otak udang.

1. Apakah mempertahankan tanah air dari bangsa jang ingin hendak mendjadah dikatakan sesat?

2. Tjinta anak pada ibu tidak bisa disamakan dengan tjinta Nusa dan bangsa. Air mata jang dikeluarkan si ibu itu mengenangkan kita pada masa zaman koloniaal dulu, dimana seorang ibu tidak membiarkan anaknya diajauh dari dia, dan mendidik anak supaya pengetjut, karena senantiasa ditakut-takuti.

3. Selagi anak ketjil kewadjaban ibu mendidik anaknya. Tetapi kalau ia sudah dewasa, si ibu tidak berhak menguasai anaknya lagi.

4. Perajuangan untuk kemerdekaan adalah perdjuangan jang sutji. Perkaatan „menggali kubur sendiri itu“ mengadjar anak pengetjut. Ini utjapan kebanjakan ibu2 dizaman pendjaah.

5. Hanya orang jang anti Rep. jang menuduh lasjkar „perampok dan pembunuhan.“

6. Tidak ada satu tjita2 jang diperduangkan jang akan siaz.

7. Dimana-mana penduduk kampung bersedia memberikan makanan pada pemuda2 jang dihutan. Oleh karena bantuan ini bukan tidak ada penduduk kampung jang ditangkap Belanda.

8. Djiwa orang kampung tidak terantjam tetapi djiwa orang jang anti pada kemerdekaan memang betul terantjam.

9. Menjuruh anak jang berdjuang pulang dan mengadjak kawan2 menuuti langkah anak itu, ini adalah diitjapkan oleh seorang jang bodoh, jang memikir kesenangan sendiri, dan jang tidak tahu akan arti kemerdekaan.

10. Ibu2 otak udang dan tidak tau akan perdjuangan kemerdekaanlah jang seperasaan dengan ibu jang menulis di Utusan Tapanuli itu.

SI LENGGANG katanja geleng2 kepalai melihat surat chabar bangsa sendiri tidak malu terang2an memuatkan tulisan jang berisi pengchianatan. Maklumlah si Lenggang kalau sudah bertjakap tidak bisa direm2, karena giginya sudah ompong semua.

Kata si Lenggang lagi. Utusan Tapanuli surat chabar pengetjut, biasanya surat chabar Indonesia jang suaranja mereng kekanan, tidak berani mengemukakan nama2 stafnya, karena kata si Lenggang sambil berbisik Sungai Puar, takut mereka besoknya tidak bisa masuk kantor lagi. Di Medan ini ada djuga surat chabar pengetjut jang berani lempar batu sembunyi tangan. Berani tjetji tapi tidak berani menulis namanja terus terang, diantaranya seorang ulama pembela kapé... eh stoop djangan merepet-repet djuga lain kali sambung lagi kata...

Mpok Tjopot

# Sepatah kata

dari

## Wanita Petani

oleh : Asmara.

**A**DANJA madjallah Dunia Wanita disambut dengan gembira oleh wanita petani di ladang-ladangan jang djauh terpentil dari kota, jang terlepas dari kesunjian penghidupan sehari-hari.

Dunia Wanita adalah suluh bagi kaum wanita jang ada didesa-desa perladangan2 djauh dari mata intelectueelen, inilah madjallah bagi kami wanita petani dapat mentjurahkan perasaan, membentangkan penderitaan perdjuangan kami sehari-hari, dan disinilah dapat kami bertukar fikiran, dengan saudari2 wanita2 jang djauh pengetahuan dan pemandangan dari kami di perladangan.

Dengan gembira kanji sambut kedatangan Dunia Wanita, moga-moga Dunia Wanita menjadi pedoman bagi kami, wanita petani sechususnya di Sumatera Timur ini; jang mana kami di masa ini berada dalam kegelapan dan menderita.

Penderitaan kami ta' dapat kami menjeritakan pandjang lebar, tetapi serba sedikit dapatlah kami uraikan.

**P**ADA suatu pagi, sedang ajam berkerujuk, menandakan waktu subuh, djauh dinding menunjukkan pukul 3 pagi, riu di berbagai-bagai gubuk perladangan terdengar suara tangisan dari anak2 dan isteri perempuan2, jang ditinggalkan oleh suaminya.

Hari Rabu malam Kamis kebetulan tgl. 16 malam 17 bulan 2 adalah satu tanggal dan hari, bagi petani2 lelaki dan wanita jang tidak dapat di lupakan.

Berpuluh-puluh wanita2 jang ditinggalkan oleh suaminya, hidup merana tidak ada mempunjai tujuan arah kemana membawa nasib untungnya bersama anak2 jang masih ketjil.

Berpuluh-puluh kaum lelaki, pemuda2 dan bapa2 di hari itu. (subuh) lagi di tangkap oleh jang berwajib tidak mengetahui kesalahannya jang tertentu.

Diantara jang ditangkap itu, ada jang meninggalkan isterinya sedang hamil, ada djuga jang baru bersalin, anak berumur 1 bulan, bahkan kebanjakan diantara mereka jang mempunjai banjak anak2 jang masih di bawah umur.

Disamping ini, datang pula pengusiran dari perkebunan, musti meninggalkan ladang masing2 diberikan ladang baru, jang masih djadi hutan.

Berbulan-bulan kaum lelaki belum lagi di behaskan, persediaan makanan mulai habis, berladang tidak sanggup, terpaksa adu peruntungan di kota, atau menjadi buruh perkebunan.

Kanak2 jang dahulunya mendapat didikan, sekarang karena keadaan memaksa bersama dengan ibu menjadi kaum buruh mentjari ulat di perkebunan, jang tidak djauh dari tempat mereka.

PENGARUH KAIN ROEM-ROYEN...



.....Si Noné nglujur adjé terus2an; seperti persetujuan Roem-Royen dju-ga jang 'nggak habis-habisnya.

Jang lebih menjedihkan rasa' hanjur hati, kita si anak jang masih ketjil, menanjakan ajahnja, karena rindu ingin berdjuma tidak bisa.

Tidak tjukup rasanya kaum lelaki jang menanggung penderitaan, sehingga wanita2nya serta anak2 jang masih ketjil2 mengalami kepahitan itu, tetapi segala-gala ini, dengan tabah hati mereka menghadapinya.

**B**EGINILAH penanggungan dan penderitaan2 wanita2 petani2, tidak dapat rasanya pena melukiskan pandjang lebar, tentang kedaan mereka, hanja dengan serba sedikit ini, moga-moga menjadi perhatian bagi pemandangan umum, serta dapat mereka kaum lemah, tertolong agar terhindar dari apa jang tidak di ingini, sebagai melatjuri diri atau menjual anak, bila tidak dapat lain djalan lagi untuk penghidupan.

## MAKLUMAT

Berhubung dengan madjallah nomor satu dan dua sudah habis, kami meraisa amat sajang sekali tidak dapat mengabulkan permintaan sdr.2 untuk mengirimkan nomor pertjobaan.

Nomor pertjobaan sudah tidak kami adakan lagi

Kepada saudara-saudara agen jang memintak tambahan lagi tidak dapat kami kabulkan.

Nomor jang akan datang harap pesan lekas berapa sdr. kehendak! beserta wang, supaja djangan kekurangan pula.

Op'aag kami terbatas.

Adm. D.W.

# MERANTJANG Keluarga

oleh : Goemarnia.

ZAMAN sekarang apa2 hal minta diurus dengan tjepat, tjara bekerja tjepat, berpikirpun tjepat. Apalagi wanita, harus pandai mengambil keputusan dengan tjepat. Seorang suami umpamanja, tiba2 memberi tahu akan membawa seorang tamu (jang disegani) makan. Wanita djangan lekas kebingungan: belum belandaan, apa jang harus dimasak dsb. nja jang menjadi pikiran. (Ini kerap kejadian pada wanita2 pekerja jang baru sadja menjadi isteri. Ambil buku recep, balik sini, balik sana, tempoh terbang duga).

Dari seékor ajam umpamanja kita mesti sanggup mengadakan hidangan jang sederhana, sedap dipandang mata dan enak rasanja, serta tjukup pula berisi zat2 manakan jang baik chasiatnya.

Disini saja tundjukkan satu tjontoh jg sederhana. Dari ajam jang seekor itu, sebelah untuk ajam pedas, daging2 dari sebelah lagi didjadikan pentjampur tjau-tjau (kimlo). Hati dan empalnja untuk sambal goreng. Kulit2nya dan perutnja2 untuk frikadel.

## 1e Ajam pedas.

Sepolah dari ajam jang sudah dibersihkan,  $\frac{1}{2}$  mangkok tjabé giling, 1 bidji buah keras, (kemiri), sebesar ibu djari halia, sedikit kunjit, 3 bawang mérah, 1 siung bawang putih, 1 lembar daun kunjit, 1 séndok makan minjak makan jang wangi.

## Memasaknya:

Ajam dipotong-potong. Semua bumbu digiling halus, ketjuali daun kunjit. Ambil pantji masukkan ajam, bumbu, daun ku-

(Sambungan dari halaman 7).

## Tudjuan dari rentjana itu.

TUDJUAN2 dari rentjana itu ialah buat mengembangkan sifat wanita2, membikin mereka lebih pertjaja pada diri sendiri, membina physique (tubuh dan kesehatan) mereka dan kalau ada keadaan darurat dinegeri supaja mereka bisa melakukan tugas2 kewajiban jang lumrahnya dilakukan laki-laki.

Hadjatnya ialah membikin wanita2 jang terpelajar menjadi warga-negara jang lebih baik, dengan mempunjai sifat2 di-

njit, tambah air semangkok dan minjak makan tadi. Masaklah. Apinja pelan2, pantji ditutup, sampai airnya sedikit.

## 2e Tjau-tjau (kimlo)

1 Mangkok daging ajam rebus jang sudah dikojak-kojak, 2 séndok udang kering jang sudah ditumbuk-tumbuk, 2 séndok makan bawang mérah jang sudah diiris, 1 sendok téh bawang putih iris, 1 sendok téh meritja halus, sedikit pala, 4 séndok makan salderie atau peterselli, 3 sendok makan ketjap, sedikit tjuka, 1 mangkok djamur (tjendawan, kiping tikus), 1 mangkok bunga pisang (sedap malam kering), kool, boontjis, su-un.

## Memasaknya:

Kool, boontjis, su-un dipotong-potong. Ambil wadjan, tarok 2 sendok mentega, gorengkan bawang dahulu, kalau sudah setengah masak, masukkan sajuran satu2 matjam, kemudian ajam, udang kering, su-un. Sebentar lagi dimasukkan air rebusan ajam, ketjap, meritja, pala.

## 3e Frikadel ajam

Membuatnya seperti frikadel biasa, hanya untuk ini dipakai kulit2 ajam dan perutnya jang terlebih dulu disiram air panas baru ditjintjang.

## 4e Sambal goreng hati ajam.

Membuatnya tentu umum sudah mengetahui, kalau suka warnanja djangan putjat, selainnya dari tjabé iris, gilingkan 2 bidji tjabé merah.

siplin, inisiatip, pertjaja pada diri sendiri dan berani bertanggung djawab, bukan buat mengasuh mereka supaja bisa dirup kedalam Pasukan-pasukan Bersendjata.

Agar rentjana baru itu bisa berdiri diatas dasar jang kokoh dan tegap, telah dimulai dengan tjara ketjil2an menegakkan masing2 sebuah satuan didalam tiga propinsi sadja.

Sebuah satuan terdiri dari 90 orang kadet dan 3 orang guru opsi, dan ada diusulkan supaja kesatuan jang begitu ditegakkan di tiap2 College dan sekolah, meskipun dipermulaan ini tjuma akan diadakan di College2 sadja.

M ENURUT jang kita batja disurat2 kabar di Singapore diwaktu ini sedang ramai diperbincangkan soal jang dinamakan „merantjang keluarga”. Soal ini mendapat perhatian dari kaum ibu Melaju di Djohor, dan Intje Salleha binté Onn, puteri dari Menteri Besar Djohor (Johore), satu2nya wanita menjadi anggota dari Dewan Kerajaan Johore, melahirkan buah pikirannya bahwa merantjang keluarga dan membatasi kelahiran akan membawa kebadjian bagi wanita2 Melaju dikemudian hari.

Intje Salleha mengandjurkan agar Pemerintah memperkenalkan pendidikan tentang merantjang keluarga dikelas2 tinggi dalam sekolah „sebagai pelajaran jang wadjiib dipeladjari” karena pengetahuan jang begitu, bila diadarkan dengan teliti dan dengan sepantasnya akan sangat berguna untuk angkatan2 jad.

Katanja: „Pendidikan jang seperti itu menghendaki kesabaran mengadjar dan penerangan jang luas.” Dia jakin dengan adanya rantjangan keluarga dan pembatasan anak maka kesehatan kaum ibu Melaju akan semakin bertambah dan bisa lebih berharga kepada masjarakat.

Intje Salleha menundjukkan bahwa setiap bulan banjak wanita Melaju jang meninggal dalam bersalin, atau karena menggugurkan kandungan, sedang bajil2 banjak jang meninggal karena tidak dapat rawatan setjukupnya atau karena diberi makanan jang tidak menjehatkan. Dia merasa sedih melihat kaum ibu dikampung2 jang mengorbankan kesehatannya buat mengasuh anak2nya.

## DJANGAN SANGKA

(pada seorang pudjangga Alm:)

Setengah orang sebutkan dia perampok  
Setengah orang sebutkan dia perrampok  
Penuh hina nista-itu tjerita buta!  
Diteriakkan, di-elu2kan dengan pandji  
kepalsuan  
Ia terima! Dengan senjum, digoretja  
kissah untuk sedjarah  
Dalam buku ketjil-tjatatan penghidupan  
nya

.. Sesudah beliau ta' ada . . .

Demi tjoretan dibuka, dalam buku  
ketjil jang usang  
Didalam djelas membajangkan perdju-  
angannya mul'ja,  
Sedjarah menggambarkan bukti keaslian  
Dia benar. Bukan seorang bernoda!!!  
Kenapa teman lekas sangka berteriak  
membeberkan  
Menuduh dia palsu semata. Lihat ini  
buktiannya!  
Dibuku tjatatan sedjarah peninggalan  
seni  
Didalam dapat kepastian-perdjuangan  
sutji jang tersembunji.  
„A: Samardia” — Medan

# Pendapat rekan dan pembatja.

Mimbar Umum tgl. 21-6-1949

## Madjallah Baru

**A**NI IDROES, jang sedjak sebelum 1941 telah dapat menunjukkan kegiatan dan kesanggupannya didalam dunia kewartawan, telah berhasil menerbitkan sebuah *madjallah-tengah* bulan „Dunia Wanita”, menambah djumlah suara-suara wanita jang djumlahnja di Indonesia ini masih dapat dikira dengan djari-tangan..

Berkata Ani dalam „Kata- Pengantar” ..... terasalah kekurangan madjallah untuk wanita. Kekurangan ini bearti satu kemunduran bagi wanita umumnya. Sebab madjallah jang diterbitkan oleh laki-laki tidak banjak memuat soal jang berhubungan dengan kewanitaan, sehingga kemadjuan jang diharapkan oleh wanita tidak selaras dengan tjetpatnya kemadjuan zaman.”

Dalam nomor pertama (jang opmaakna kalau tidak lebih; sedikit-dikitnya menandingi jang dapat disugukan oleh laki-laki) dimuat (sebagai ladjur-tetap) berbagai soal jang walaupun chusus mengenai soal wanita, besar faedahnja (untuk lebih banjak „mengetahui rahsia” wanita) dibatja djuga oleh kaum lelaki, diantaranya: Kesehatan, Pendidikan, Dalam rumah Tangga, dan sebuah rubriek, untuk wanita sajda.

Dimuat djuga tindjuan Adi Negoro tentang „Wanita dan Lectura” sementara interpiu - ekslusief „Soen” pada Wanita Pertama Republiek merupakan „kepala hidangan”.

Kertasnya litjin, gambar-gambar banjak dan dititik dengan bersih oleh pertjetakan Eropah jang lengkap alat-alatnya, sehingga bukan hanja „isi”-nya sadia jang „lazat tjita rasanja tetapi „bungkus”nya djuga indah. Dalam susunan pembantunja kelihatan nama Gadis Rasjid, Djakarta, jang disamping Herawati Diah (Djakarta) dan Salawati Daud (Makasar) merupakan wartawan-wanita jang punya harapan kemungkinan besar kemudian hari.

Satu madjallah wanita jang dapat diketengahkan !

## MADJALLAH MERDEKA 2 DJULI

**T**ELAH sampai dimedja redaksi madjallah tengah bulanan no. 1 bernama „Dunia Wanita”, jang dipimpin oleh njonja Idrus, jang sehari-harinya lebih dikenal dengan njonja Mohd. Said, pemimpin harian Republiekan „Waspada” Medan.

Diantara karangan2 jang penuh dengan serba-serbinja itu kita djumpai djuga buah pertjakapan dengan Bu Kurni, jang di tulis oleh pembatunja, „Soen” di

Jogja, kemudian „Wanita dan Lectura” oleh tuah Adi Negoro jang tidak asing lagi dalam persurat kabaran tentang djahit-mendjahit patroon dan gunting-menggunting patroon oleh Rr. Tuning Sukamto di Medan jang mempunyai sekolah djahit-mendjahit, tentang sedjarah Kuan Yin oleh nona Shiang, sudah itu tentang mengasuh baji dan beberapa karangan lagi, diantaranya satu tjerita pendek sebagai iseng-iseng.

Hanja tjetakannya belum boleh dikata memuaskan. Gambar kulitnya misalnya salah Bu Kurni dengan kedua puteran, tapi gambar siapa itu, sekiranya tidak ditulis disitu keterangannya. Kita tidak tau di mana salahnja, klise atau pertjetakan.

Dari kami :

Tentang gambar kulit, memang kanu akui tidak memuaskan. Kami tidak mendapat gambar jang paling baru dan terang, karena Bu Kurni sendiri tidak mau mengasi gambarnya, karena waktu itu ia masih takut2 pada wartawan.

Hanja gambar jang dimuatkan itulah jang ada pada kami, sedangkan itupun pajah pembantu kami di Djokdja menjarinja baru dapat.

Sibolga, tgl. 22 Juni 1949.

Dengan hormat,

**B**ERSAMA ini kami dari Badan Sedentara jang mendjumlahi sebahagian masjarakat di kota Sibolga ini, ialah kaum putri Islam Indonesia, jang baru2 ini mengadakan pertemuannya dengan ibu, dalam menjambut bulan Puasa j.a.d., tidak lupa menjatakan kegembiraannya serta mengutjapkan sjukur Alhamdulillah kepada Tuhan jang Maha Kuasa atas berdirinja dan pendjelmaannya dari Madjallah teteh bulanan populer untuk wanita Indonesia ialah „Dunia Wanita” di tengah2 masjarakat kita, maka dengan ini kami menjampaikan utjapan selamat kami pada saudara2 kami jang menge-mudikan perahu pengarang kearah jang sempurna.

Memang Kaum wanita sebagai suatu golongan dari masjarakat dan kaum wanita sebagai sebagian jang tidak dapat dipisahkan dari masjarakat memang mempunyai panggilan jang sutji-murni, dalam memperjuangkan kepentingan2 wanita untuk kaum wanita „An sich” (tersendiri). jang berarti mempertinggi deradat dan kesanggupannya.

Moga2 dengan adanya „Dunia Wanita” di tengah2 masjarakat kita ini, dapat saudara2 hendaknya menuntun dan membimbing wanita kita kearah kemadjuan dalam menjempurnakan dan menjelesaikan perjuangan kita, dan dapat kita kiranya mempererat hubungan silaturrahim antara segenap kaum wanita Indonesia chususnya, seluruh dunia umumnya.

Semoga tertjiptalah segala tjita2 saudara2 jang sutji itu, agar dapat kami tu-

## HIDUPLAH „DUNIA WANITA”

Dari Maluku kami berkata:  
„Selamat pagi Dunia Wanita”.  
Kami mohon sampaikan bahagia.  
Pada semua wanita Indonesia.

Dunia Wanita barulah lahir.  
Telah bertebar seluruh Tanah Air.  
Mempersembahkan tenaga bakti.  
Kepada puteri Ibu Pertiwi.

Hai, puteri tiang negara.  
Negara madju karena wanita.  
Sebab itu marilah sama berdjasa.  
Berdujang guna kemadjuan bangsa.

Hiduplah terus Dunia Wanita.  
Diatas pangkuhan ibu2 kita.  
Mengedari dan menjadari.  
Kewaduhan puteri-puteri.

MASAILLA  
Amboin.

## „SAMPUTAN DENA”

Angin bertiup daju-mendaju  
Embun pekat menghitam kelam  
Tanda hudjan ‘kan mendjelang tiba  
Membasahi ichwani dalam kegugupan.

Nun.....  
Dibalik gumpalan awan  
„Dunia Wanita”.....  
Muntjul dengan segera  
Pembimbing ichwani dalam kegelapan  
Mempertinggi derdjat Nusa dan Bangsa

Djurang nan dalam.....  
Tebing nan tjuram.....  
Hampir terterdjuni.....  
Kelak menjadi bangkai masjarakat  
Tidak..... tidak.....  
„Dunia Wanita” ta’ tinggal diam  
Melihat kaum „WANITANJA”  
‘kan terdjerumus dan tenggelam  
Nun.....  
Kedasar lautan „Achlak dan Budi”  
Dék melanggar karang  
Nan sedang menghambat

Kini.....  
„Dunia Wanita”.....  
lah mulai mengembangkan sajapna  
Ditengah gelombang masjarakat ramai  
Penarik kaum Wanitanja.....  
Dari lembah djurang dan ngarai.

„SJAM’S.K.”

rut memetik buah dan hasil jang mana udjudna guna kebahagian negara kita.

Landjutlah usianja, berkatlah rezeki kita.  
Sekianlah dan Merdeka.

A.n .Badan Perantjang Penjambutan  
Bln Puasa.

Ketua  
A. Hamid

Setia Usaha :  
R. Pohan

# Menjambut lahirnya madjallah „Dunia Wanita”

## KARSIMAN :

Walaupun saja bukan seorang WANITA, bahkan sebaliknya, tetapi saja rasa tidak salahnya, jika saja mem paparkan sepatah dua patah kata, sebagai menjambut lahirnya madjallah „DUNIA WANITA”.

TEPAT pada masa perobahan Negara kita jang kelak akan berdiri sedjadjar dengan Negara2 lainnya di Dunia ini, lahirlah sebuah madjallah jang diberi nama „DUNIA WANITA”. Madjallah ini sedikit banjaknya membantu perdojoangan kita jang sedang diusahakan pada waktu ini. Tiap2 wanita harus merasa bangga melihat madjallah ini jang dipimpin, dikendalikan dan diusahakan oleh kaum Wanita. Dengan ini kaum wanita telah madju selangkah dalam mengabdi dan membakti kepada tanah airnya, istimewa, dalam hal dunia kewartawanan.

Sebelumnya madjallah ini dapat diterbitkan, tentu sekali pemimpin2 wanita madjallah ini terlebih dahulu telah memberantas rintangan2 dan kesukaran2 jang mereka tempuh. Sungguh berat kewajiban mereka itu dalam menjelenggarakan pekerjaannya. Tetapi berkat kemauan jang keras serta kerja sama, maka dapatlah madjallah ini diterbitkan dengan bentuk jang ada pada sekarang ini.

Sungguhpun begitu rintangan2 dan kesukaran2 jang saja katakan tadi, pada waktu sekarang ini masih tetap ada. Pekerjaan wanita2, pemimpin2 madjallah ini, bukannya pekerjaan jang ringar, tetapi sebaliknya.

Kini hampir rata2 wanita Indonesia telah sedar, telah bangun dalam arti jang seluas-luasnja. Sesungguhnya tidak ada sesuatu pekerjaan jang dapat diselenggarakan dengan zonder susah payah. Ingatlah pepatah jang berbunji „Waar een wil is, is een weg” (Asal ada kemauan pasti ada djalan). Pepatah ini dapat kita djadikan lambang untuk memulai pekerjaan. Ingatlah suatu sj'a'ir jang berbunji:

„Berakit-rakit kita kehulu  
Berenang-renang ketepian  
Bersakit-sakit kita dahulu  
Bersenang-senang kemudian”.

Pasti kaum wanita jang memimpin madjallah ini telah mempergunakan sj'a'ir ini sebagai kapitaal dari usahanya.

Madjallah „Dunia Wanita” ini adalah suatu katja, tjemin atau tjontoh bagi kaum wanita jang masih bersifat orthodox. Wanita jang bersifat beginilah jang harus dipimpin, agar mereka sedar dan bangun dari impiannya. Pernah almarhum Mahatma Gandhi berkata „Oleh karena wanita-wanita, perdojoangan India lumpuh....” Tetapi kata2 beliau itu, bukannya menambah lemah semangat wanita2 India, bahkan sebaliknya. Tjebalah lihat ke India, betapa madjunya wanita2 India pada waktu ini. Bukannya sedikit wanita2 India jang memegang jabatan jang tinggi2 serta bertanggung jawab. Di Indonesia kita pun, ada wanita2 jang seperti itu,

tetapi dapat dihitung atau lebih tegas belum begitu banjak. Tanah air kita membutuh wanita2 jang insjaf akan semangat perdojoangan kebangsaan.

Kembali pula kita ke madjallah „Dunia Wanita”. Telah 2 nomor madjallah ini diterbitkan dan dalam sedikit tempo telah tersebar diseluruh Indonesia, bahkan djudga di Singapore dan Malaya. Dan saja perntaja, bahwa tidak lama lagi pasti akan tersebar diseluruh Asia chususnya dan dunia umumnya. Dan saja jakin pula, bahwa madjallah ini kelak pasti pula akan berbentuk lebih sempurna dari jang ada pada sekarang ini.

Mudah2an madjallah ini akan dapat hidup subur untuk selama-lamanja. Insja Allah. — Achirulkalam saja sendiri menuntiaptan selamat berdjaoang dan terima kasih.

Pangkalpinang 6 Juli 1949.

Lawang 5/7/1949.

Saudara2 pengasuh jth.

Saja harap akan mendapat luangan barang sedikit, buat tulisan saja ini, guna menjatakan penjambutan dan penghormatan saja, dengan terbitnya madjallah kita D.W. ini.

Serta ribuan terimakasih saja utjapkan keharibaan para penerbit D.W. jang telah membuka mata kaum wanita, jang masih tidur, dan telah melemparkan selimut ke malasan, serta awan mendung dan udara gelap jang senantiasa bersama didalam lingkungan kaum wanita

Keadaan ini adalah lantaran terbitnya M.D.W. jang telah tersiar ke seluruh nusantara Indonesia.

Sdr.2 jth!!!

Selamat berkenalan!!!

Tentu sdr2 merasa tertjengang serta menaruh kesangsan dalam hati sanubari sdr2 masing-masing.

Kesangsan mana ialah lantaran kedatangan risalah ini keharibaan sdr2

Saja adalah salah seorang wanita jang rasanja masih ketinggalan dari kemadjuan2 wanita2 disini, kebetulan sekali, sedang saja sangat mengharap, karena haus dan dahaga dengan kemadjuan2, jang tak ragu lagi ialah dengan perantaraan M.D.W. jang baru terbit.

Setelah selesai saja batja M.D.W. tersebut, memang.....

Baru ku insjaf, ku sedar, bahwa kemadjuan2 itu mesti kukedjar dengan daja upaja, dan akan membawa teman2 jang masih di selimuti awan kegelapan.

Sekali lagi saja sangat menghargakan atas terbitnya M. tersebut serta membawa perhatian jang sangat bagi kami kaum wanita di Lawang, sebuah desa jang masuk propensi Djawa Timur.

Kendatipun terbitnya M. tersebut di Sumatera Timur, jaitu sebuah kepulauan jang sangat djauh sekali, tapi kendatipun begitu namun kami senantiasa memperbahungkan diri guna mentiapai segera kemadjuan2 jang akan menambah kokohnya Indonesia Merdeka janggilang gemilang.

Kami atas nama wanita di Lawang ke-

residenan Malang, tak lupa2nya mengutjapkan sjukur alhamdulillah ke hadrat ilahi jang maha berkuasa, jang telah menurunkan rahmat dan kurnia pada kita sekalian, sampai mendapat kemadjuan, dengan kelahirannya M.D.W.

Selain dari pada utjapan sjukur kehadiratullah subhannahu wata'la, saja tak pula lupa dan merasa wajib mengutjapkan terima kasih kepada sdr.2 jang duduk dalam pimpinan atau pengasuh M.D.W. jang mana tentu sadja akan mengorban kan segala tenaga dan fikiran dengan kekuatan dan kelapangan dada, untuk menjusun si tjantik manis Dunia Wanita sebagai penerangan jang djiitu jang sangat di harapkan oleh wanita di seluruh pelo sok nusantara Indonesia.

Mudah2an dengan lahirnya M.D.W. ini akan menjadi pedoman dan penunduk djalan bagi para wanita chususnya dan para ibu2 umumnya, semoga dipandangkan usia madjallah kita ini, serta terdjawuh dari bala-bentjana.

Tjuma sekian sebagai utjapan dari saja, ikut bergembira serta bersukaria, terima lah persembahan saja ini dengan ala kadarnya, jang tak sanggup lagi rasanja penulis akan mengatakan kesukaan hati dewasa ini.

Mudah2an saudara2 menerima dengan hati iing gembira.

Tapi sebagai harapan saja supaja sdr. bermurah hati akan mengirimkan saja M.D.W. tersebut semendjak madjallah jang pertama supaja beratur sampai ke madjallah2 jang seterusnya.

Tjuma sekian harapan penulis supaja di perkenankan adanja.

Lebih dahulu ribuan terima kasih penulis utjapkan, mudah2an lain kali dapat penulis menjambung, asal sadja sdr.2 tak keberatan untuk menerima.

Salam dan ma'af dari penulis:  
Asmarijam

Raba-Bima 27/6-'49

Dengan djalan ini saja memperkenalkan diri saja.

„Saja adalah salah seorang pembatja dari madjallah „Duna Wanita”. Tempat tinggal saja adalah djauh terpentjil dari kota2 jang besar serta apa pula tentang keramaiannja djika dibandingkan dengan kota2 jang telah agak madju. Raba-Bima, adalah sebuah kota dikepulauan Sumbawa. Kota ketjil, sederhana ramainja, dan tentang kemadjuan para wanita, telah boleh dikatakan madju selangkah. Wanita2 disini telah agak insjaf tentang keadaan zaman ini. Mereka telah mau bersatu, serta pula telah merapatkan silaturrahimnya, dengan mendirikan beberapa perkumpulan wanita.

Dan dengan terbitnya pula „Dunia Wanita”, kami, terutama saja sendiri sangat merasa girang laksana mendapat durian runtuh lajatkna.

Moga2 Dunia Wanita, subur tumbuhnya hingga menjenangkan hati pembatja.

Nj. N. Abidin.

# Suku Melaju di Afrika Selatan. Bersifat „Tidak apa”.

**S**ERUAN bilal dari atas menara mesjid di Chiappini-straat dilereng lereng Bukit Seinaal menggema lalu ke Teluk Tabel. Bilal memanggil mukminin dikalangan Melaju di Kaapstad bersembahyang.

Pelantjong-pelantjong jang melawat ke Afrika Selatan banjak jang tidak tahu bahwa di Kaap ada djuga golongan Melaju. Kalau orang mendaki dari Strandstraat — dimana ada banjak toko-toko mobil, hotel-hotel dan restoran — ke-udjung Buitengrachtstraat, berte mulah dengan pangkal perkampungan suku Melaju Kaap. Melaju adalah bagian dari tradisi Kaap serupa djuga Belanda dan Inggeris dan warna-warnawan.

Orang-orang Melaju itu sudah banjak bertjampur darah dengan orang-orang Asia lain di Kaap; mereka tidak sedjati lagi.

Dari tempat orang-orang laki-laki jang bertarbus dan orang-orang perempuan jang berkudung kentara jang mereka ada bertjampur Djawa, Arab India dan Sing hali.

Datuk-mojang dari orang-orang Melaju Kaap sampai di Teluk Tabel sebagai budak-budak dari Oost-Indische Compagnie dipertengahan kedua dari abad ke-17. Mereka dikirim ke Kaapstad, karena pada masa itu tempat ini sebagai persinggahan dari Holland ke Hindia Timur, disitulah kapal-kapal lajar dimuat dengan perbekalan buat mengarungi Lautan Hindia.

Meskipun kebanjakan orang-orang Melaju itu adalah berasal budak ada djuga diantaranya orang buangan politik, istimewa jang datang dipertengah abad-18. Seorang jang paling terkemuka diantara mereka jang hanjut ke Kaap, ialah seorang bernama Sjeich Jusuf, seorang jang memimpin pemberontakan kaum Muslimin terhadap Belanda di Djawa. Jusuf seorang jang berpengaruh dan waraq, isterinya adalah puteri Sultan Bantam. Isterinya itu mengikut dia ke pembuangan di Kaapstad, dan suaminja itu dipendjarakan di Kasteel tua jang masih berdiri sampai sekarang berhadapan dengan Kerk-plein.

Sjeich Jusuf diperlakukan dengan hormat oleh Willem Adriaan van der Stel, diwaktu itu menjadi Gubernor dan seorang jang sangat halus pikirannya. Kini, dihari-hari jang tertentu, orang-orang suku Melaju berbondong-bondong ziarah ke makam Sjeich Jusuf, orang jang menj-

barkan agama Islam di Afrika Selatan, demikian David Dunlop dalam Singapore Sunday Times.

Seorang Melaju berpakaian stelan Eropah dan tarbus merah (banjak mereka jang pandai mendjahit dan menggunting pakaian) menunggu kedatangan saja di stasion kereta-api di Adderleystraat. Bersama-sama kami pergi ke distrik Six buat menonton pertunjukan dari seorang jang dipanggilkan Chalifah. Pertunjukan itu didului oleh ghommaledjes, jaitu njanjian-njanjian jang berasal Melaju serupa pantun, tetapi kini dinjanjikan dalam bahasa Afrikaans ditingkah oleh ghomma atau gendang; tulis Dunlop seterusnya.

Orang-orang Melaju Kaap biasanya bijtara dalam bahasa Afrikaans, jaitu bahasa dari orang-orang keturunan Belanda. Tjuma dalam upatjara agama jang dibatjakan Imam-imam dipakai bahasa Arab. Tidak ada dipakai bahasa Melaju lantjar seperti jang kita kenal di Malaya dan di Indonesia, meskipun satu-satu ada terselip kata-kata jang sungguh-sungguh berasal Melaju. Selagi ghommaledjes tadi dinjanjikan maka dihidangkan oranglah makanan-makanan Melaju jang lazat rasanja. Ada makanan bernama babuti atau nasi dibumbui serta dendeng diadukkan, atau sasati, jang hampir serupa dengan satai. Sambal tidak ketinggalan dan pula daging kambing jang dirisol, tetapi namanya frikkadel.

Pertunjukan itu ialah Chalifah tsb, memenggal dan memantung seorang anak jang setengah telandjang; tetapi tikamannya itu tidak memberi bekas. Bagaimana diperbuatnya hal itu penulis tidak dapat mengetahuinya.

Orang2 Melaju Kaap tidak lagi ingin melihat negeri-negeri datuk-mojangnya, menyeberangi lautan mentjari Djawa atau Sumatera.

Tetapi berziarah ke Mekkah adalah tjita-tjita setiap orang Melaju Kaap jang beriman, jang djuga tidak pernah lewatkan berpuasa dibulan Ramadan dan dan berhari-raja dibulan Sjawai.

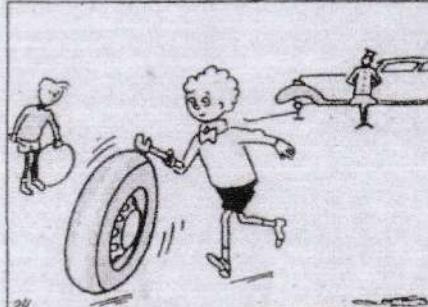
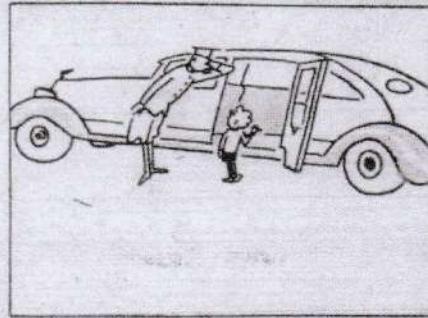
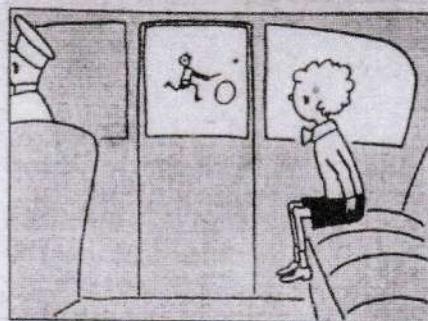
Saja sangat tertarik melihat kapal-kapal hadji kembali ke lingkungan sanak-saudara dan handai-tolannja, kembali ke penghidupannya jang lama — pergi memantting ikan „snoek” (keluwai) dihari minggu atau bertaroh dilapangan sepakraga.

Karena orang-orang Melaju di Kaap, di Malaya dan di Indonesia ada mempunyai tabiat jang serupa, senantiasa berpikir „Tidak apa” sambil mengangkat bahu disertai senjuman seorang jang tawakal.

Seseorang bisa menjadi radja atas diri-sendiri, bila ia bekerja tidak diandjurkan, berduang tidak ingin pudjian, bila kalah tidak ingin dikasihani dan bila menang tidak ingin disandjung.

KALAU ANAK ORANG KAJA MAU  
MAIN2.....

TRIP STRAAT



Gambar atas: Bujungtje lagi melanjong sama mobiel. Lihat anak2 orang main roda2an, ia djadi kepingin pula.

Gambar tengah: „Supir stop sebentar! Itu roda mobiel boleh buka, karena saja mau main2” katanja.

Gambar bawah: Roda bersama bannya terpaksa dibuka bang supir. Dan... Bujungtje lantas berlari-lari dengan ban.

Si Djembel lihat ini djadi melongo keheranan.

„Apakah dunia ini dapat dibuat sesuajna sadja oleh sikaja?”

## RALAT

Dalam D. W. no. 2 pada hal. 3 dalam iklan dari „A.T.B.” terdapat satu kesilapan, jaitu

## BAHASA INDONESIA

no. 6, Fadjar 1, 2, (huruf Arab) tertulis harganja a f 22.— Semustinja a f 2.—

Djuga kulit belakang nama Soen Sing Foek seharusnya Soeng Sin Foek.

Atas kesilapan ini diutjapkan maaf.

Red: D. W.

# MAMORA TAYLOR

Calcuttastraat No. 57 — Medan

TETAP SEDIA :

## Mendjahit pakaian tuan2

Potongan menurut permintaan tuan2.

Menunggu dengan hormat

MAMORA TAYLOR



TETAP AWET MUDA !  
Kalau selalu meminum Anggur Obat

## VIGOUR

Menjembuhkan bermatjam2 penjakit. Menguatkan urat2 dan lain2. Ibu jang sedang hamil tidak ada halangan untuk meminum ini Anggur Obat Vigour keluaran:

TOKO OBAT

## TJONG MIE

Centrale Pasar No. 175 P — Medan

# „PERMATA”

Tukang MAS dan PERAK

Wilnelminastraat 101 — Tel. 1671 — MEDAN

Sedia bermatjam-matjam permata asli (tulen). Membuat segala perhiasan mas dan perak. Bikin leter (gravure) dalam tjintjin dan atas barang tanda mata.

(Sambungan dari halaman 4)

„Kukira suratku tak kanda balas. Pengharapanku seakan patah. Aku malu bertemu dengan kanda. Itulah sebabnya tadi aku berbalik karena tampakku disana kanda berdiri.” kata Nilawati.

Keduanja berdjalan perlahan lahan diajun rasa gembira. Djawa Nilawati mendjerit keriangan — dimata membajang mahligai bahagia masih terawang diangan angan.

\*  
**S**ELULAN kemudian, tampak sepasang merpati sedang du-  
duk diberanda muka... Nirwana meletakkan buku madjal-  
lah jang baru sadja dibatjanja.

„Wau, mengapa aku menjerah pada kau dahulu ?”

„Tiap2 perdjuangan mesti berkesudahan, kanda”

„Ja, aku kalah, Wati, hingga menjerah padamu”.

„Nah, apa sekarang hukuman bagi kanda ? Sebab kanda orang kalah. Boleh dianggap pendjahat perang.”

„He, bukan aku kau jang menjerah lebih dulu, tapi...”

„Untung sadja dinda, kalau tidak, wah, tentu dapat persen”. Ibu Nirwana keluar — gembira melihat anak dalam bahagia.

Agentschap:  
**Djamu**  
**D**  
**J**  
**A**  
**G**  
**O**

BIKIN POTONGAN MENARIK  
DAN TAMBAH KETJANTIKAN.

DJAMU  
**BENTUK DADA**  
Per bluk fio-

TOKO DJAMU

**tijs** **DJAGO**  
SELURUH INDONESIA  
MINTALAH PRIJSOURANT BARU

KESAWAN 50 - Tel. 638  
MEDAN

# Union Forwarding Agent

Kantoor: PEKINGSTRAAT No. 3

- Telefoon No. 1943 en 2027 -



# Expeditie - Bedrijf

Waarborgt een goed, vlug  
en veilig goederentransport